

**STRATEGI PEMBELAJARAN TILAWAH NAGHAM AL-QUR'AN  
QARI DAN QARIAH PADA KELOMPOK PEMBELAJARAN  
AL-QUR'AN DI KOTA PALANGKA RAYA**



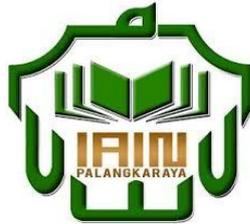
**OLEH:  
LUQMAN NOOR**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
2021 M/1443 H**

**STRATEGI PEMBELAJARAN TILAWAH NAGHAM AL-QUR'AN  
QARI DAN QARIAH PADA KELOMPOK PEMBELAJARAN AL-  
QUR'AN DI KOTA PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

LUQMAN NOOR

NIM:1601112112

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2021 M/1443 H**

**PERNYATAAN ORISINALITAS**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luqman Noor  
Nim : 1601112112  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Strategi Pembelajaran Tilawah Nagham al-Qur’an Qari dan Qariah Pada Kelompok Pembelajaran al-Qur’an di Kota Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 29 September 2021



Luqman Noor  
NIM.1601112112

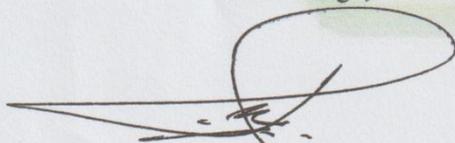
## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Strategi Pembelajaran Tilawah Naghmah al-Qur'an Qari dan Qariah Pada Kelompok Pembelajaran al-Qur'an di Kota Palangka Raya  
Nama : Luqman Noor  
Nim : 1601112112  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata I ( S 1 )

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

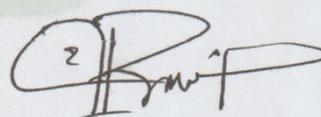
Palangka Raya, 29 September 2021

Pembimbing I,



**Ajahari, M.Ag**  
NIP.197103211998031004

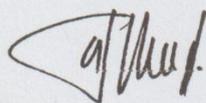
Pembimbing II,



**Drs. Rofi'i, M.Ag**  
NIP. 1966070519944031010

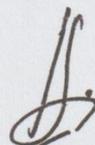
Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,



**Dr. Nurul Wahdah, M.Pd**  
NIP.198003072006042004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



**Sri Hidayati, MA**  
NIP.197209291998032002

**NOTA DINAS**

Hal : Mohon Diujikan Skripsi  
An. Luqman Noor

Palangka Raya, 29 September 2021

Kepada

Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah  
FTIK IAIN Palangka Raya  
di-

Palangka Raya

*Assalamua'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : **LUQMAN NOOR**

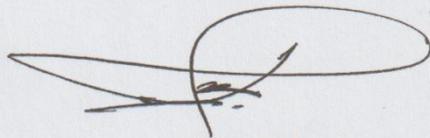
NIM : **1601112112**

Judul Skripsi : **STRATEGI PEMBELAJARAN TILAWAH NAGHAM AL-QUR'AN QARI DAN QARIAH PADA KELOMPOK PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI KOTA PALANGKA RAYA**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

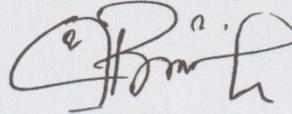
*Wassalamu'alaikum Wr Wb*

Pembimbing I,



**Ajahari, M.Ag**  
NIP.197103211998031004

Pembimbing II,



**Drs. Rofi'i, M.Ag**  
NIP. 1966070519944031010

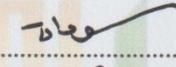
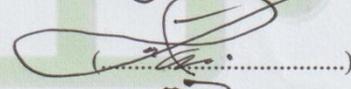
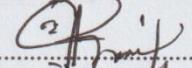
**PENGESAHAN SKRIPSI**

Judul : Strategi Pembelajaran Tilawah Nagham al-Qur'an Qari dan Qariah Pada Kelompok Pembelajaran al-Qur'an di Kota Palangka Raya  
Nama : Luqman Noor  
N I M : 1601112112  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Hari : Kamis  
Tanggal : 14 Oktober 2021 M/ 7 Rabiul Awwal 1443 H

**TIM PENGUJI:**

1. Saudah, M.Pd.I (Ketua Sidang/Penguji)  (.....)
2. Drs. H. Abd.Rahman, M.Ag (Penguji Utama)  (.....)
3. Ajahari, M.Ag (Penguji)  (.....)
4. Drs. Rofi'i, M.Ag (Sekretaris/Penguji)  (.....)

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Palangka Raya



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd  
NIP. 19671003 199303 2 001

# STRATEGI PEMBELAJARAN TILAWAH NAGHAM AL-QUR'AN QARI DAN QARIAH DI PENGAJIAN CAHAYA AL-QUR'AN DAN MAJELIS JAMI'ATUL QURRA WAL HUFAZH

## ABSTRAK

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman hingga akhir zaman. Membacanya dan mengamalkannya merupakan ibadah yang teramat mulia di sisi Allah SWT. Membaca al-Qur'an dengan irama atau naghham, merupakan anjuran Nabi Muhammad SAW. Selama tidak melanggar dan merusak kaidah-kaidah hukum tajwid. Di pengajian Cahaya al-Qur'an dan Majelis Jami'atul Qurra wal Hufazh kota Palangka Raya, sudah lama mengadakan kegiatan pembelajaran tilawah naghham al-Qur'an yang banyak mencetak para qari dan qariah yang berprestasi di setiap *event-event* Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ).

Tujuan penelitian ini untuk ( 1 ) mendiskripsikan strategi pembelajaran tilawah naghham al-Qur'an di Pengajian Cahaya al-Qur'an dan di Majelis Jami'atul Qurra wal Hufazh. ( 2 ) Yang menjadi kendala strategi pembelajaran tilawah naghham al-Qur'an di dua tempat tersebut.

Ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data yang digunakan adalah data deskriptif yang telah diperoleh dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan, peneliti mengumpulkan seluruh data, mereduksi dan menyajikan data. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran tilawah naghham al-Qur'an di Pengajian Cahaya al-Qur'an dan Majelis Jami'atul Qurra wal Hufazh kota Palangka Raya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ( 1 ) strategi pembelajaran tilawah naghham di Pengajian Cahaya al-Qur'an yaitu dengan menanyakan kemampuan dan minat para calon qari dan qariah sebelum belajar tilawah naghham al-Qur'an dan di Majelis Jami'atul Qurra wal Hufazh adalah dengan latihan membukakan suara. Metode yang dipilih adalah metode demonstrasi dan ceramah. Strategi lainnya yaitu latihan pernafasan, memperbanyak variasi lagu atau naghham, mengadakan hafiah dan mengundang pelatih dari luar. ( 2 ) Yang menjadi kendala adalah kesehatan pelatih, padatnya jadwal yang lain, kedisiplinan waktu, masih ada qari dan qariah pemula yang belum fasih bacaan al-Quran, kondisi suara yang serak, dan termasuk wabah pandemi Covid-19 yang menyebabkan penundaan *event* MTQ.

**Kata Kunci: Strategi, Tilawah Nagham, Qari qariah.**

# **NAGHAM AL-QUR'AN REVIEW LEARNING STRATEGY QARI AND QARIAH IN THE QUR'AN LEARNING GROUP IN PALANGKA RAYA CITY**

## **ABSTRACT**

Al-Qur'an is the holy book of Muslims which is a guide until the end of time. Reading it and practicing it is a very noble worship in the sight of Allah SWT. Reading the Qur'an with a rhythm or naghham, is the advice of the Prophet Muhammad SAW. As long as it doesn't violate and damage the rules of Tajweed law. At the recitation of the Cahaya Qur'an and the Jami'atul Qurra wal Hufazh Assembly in the city of Palangka Raya, it has long been holding activities for learning recitations of naghham al-Qur'an which have produced many accomplished reciters and qariah in every Musabaqah Tilawatil Qur'an events. an (MTQ).

The purpose of this research is to (1) describe the learning strategies of recitation of naghham al-Qur'an in the Cahaya al-Qur'an and in the Jami'atul Qurra wal Hufazh Assembly. (2) Which is an obstacle to the strategy of learning recitations of the naghham al-Qur'an in these two places.

This is research is a descriptive qualitative research. The data used is descriptive data that has been obtained from observation, interview and documentation techniques. To analyze the data obtained in the field, the researcher collected all the data, reduced the data and presented the data. The object of this research is the strategy of learning recitations of the naghham al-Qur'an in the Cahaya al-Qur'an and the Jami'atul Qurra wal Hufazh Assembly in the city of Palangka Raya.

The results of this study indicate that (1) the strategy of learning recitations of naghham in the Light of the Qur'an is by asking the abilities and interests of prospective reciters and qariah before learning recitations of naghham al-Qur'an and in the Assembly of Jami'atul Qurra wal Hufazh is to practice opening the voice. The method chosen is the demonstration and lecture method. Other strategies are breathing exercises, increasing variations of songs or naghham, holding memorization and inviting coaches from outside. ( 2 ) The obstacles are the coach's health, other busy schedules, time discipline, there are still qari and beginner qariah who are not fluent in reading the Qoran, hoarse voice conditions, and including the Covid-19 pandemic outbreak which has caused the postponement of the MTQ event.

**Keywords: Strategy, Recitation of Nagham, Qari qariah**

## PEDOMAN TRASLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi yang dipakai dalam pedoman penulisan skripsi ini adalah berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1998.

1. أ :	A	16. ط :	Th
2. ب :	B	17. ظ :	Zh
3. ت :	T	18. ع :	'
4. ث :	Ts	19. غ :	Gh
5. ج :	J	20. ف :	F
6. ح :	<u>H</u>	21. ق :	Q
7. خ :	Kh	22. ك :	K
8. د :	D	23. ل :	L
9. ذ :	Dz	24. م :	M
10. ر :	R	25. ن :	N
11. ز :	Z	26. و :	W
12. س :	S	27. ه :	H
13. ش :	Sy	28. ء :	,
14. ص :	Sh	29. ي :	Y
15. ض :	Dh		

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia serta kasih sayang-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Strategi Pembelajaran Tilawah Naghama Al-Qur’an Qari dan Qariah Pada Kelompok Pembelajaran Al-Qur’an Di Kota Palangka Raya ” yang merupakan syarat akhir untuk menyelesaikan program S1 di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat muslim yang berada diseluruh penjuru dunia. Semoga Allah selalu memberkahi para pengikut setia Rasulullah SAW yang berjuang menegakan agama Islam.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasah skripsi.

4. Ibu Sri Hidayati, MA. Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah mengesahkan judul skripsi.
5. Bapak Drs. Asmail Azmy H.B, M. Fil. I. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menyediakan fasilitas dan membantu administrasi.
6. Bapak Ajahari, M.Ag. Pembimbing I skripsi yang telah memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ditengah kesibukan dan tugas.
7. Bapak Drs. Rofi'i, M.Ag. Pembimbing II Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan, dukungan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai harganya bagi penulis.
9. Pimpinan dan Staf Administrasi Perpustakaan IAIN Palangka Raya yang telah menyediakan fasilitas bagi penulis untuk mencari referensi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada seluruh pihak yang turut serta dalam penyelesaian skripsi ini, mohon maaf karena tidak dapat menyebutkan satu persatu, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat menambah wawasan serta ilmu bagi penulis dan pembaca.

Palangka Raya, 29 September 2021

Penulis,

Luqman Noor

## PERSEMBAHAN

Dengan ucapan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas nikmat dan karunianya yang diberikan kepada saya hingga detik ini sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir perkuliahan strata satu ini. Dengan rasa hormat dan kasih sayang karya ini kupersembahkan kepada:

Mama Leny dan Abah Grilyansah yang sangat penulis cintai dan penulis sayangi, yang selalu memberikan dukungan dalam segala hal serta yang selalu mengiringi langkahku dalam lantunan doa'nya, terimakasih yang sedalam-dalamnya untuk orangtuaku tercinta.

Abang Serda TNI Sumitlo, Suripto, S.Pd, Kakak Helbetsi,

Adik Prada TNI Fauzan Al-Azhari yang penulis sayangi, yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta nasehat kepada penulis.

Istri tercinta dan tersayang Nur Hidayah dan kedua orang tua

( Marsaid dan Sumarni )

beserta keluarga besar di Muka Haji - Barito Selatan yang selalu memberikan dukungan moril dan materil

Sahabat-sahabat penulis Randi Irvan Nudin, Bahrul Fathoni, Amin Rais dan teman-temanku PAI'16 yang telah sama-sama berjuang dari awal terimakasih atas kebersamaan dan kerjasamanya selama ini.

## MOTTO

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيُّوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ (رواه ابو داود)

Artinya: Rasulullah SAW bersabda “Perindahlah al-Qur’an dengan suara kalian”.

( HR. Abu Daud,1256)



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penelitian Relevan.....	4
C. Fokus Penelitian .....	6
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Definisi Operasional.....	9
H. Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II TELAAH TEORI</b>	
A. Deskripsi Teoritik.....	12
1. Strategi Pembelajaran.....	12
2. Tilawah Nagham .....	14
3. Strategi Tilawah Nagham al-Qur'an .....	17
4. Kendala Strategi Tilawah Nagham al-Qur'an.....	20
5. Al-Qur'an .....	21
6. Hukum Membaca al-Qur'an dengan Nagham .....	23
B. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian .....	24

1. Kerangka Berfikir.....	24
2. Pertanyaan Penelitian .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Alasan Menggunakan Metode.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	27
1. Tempat Penelitian.....	27
2. Waktu Penelitian .....	28
C. Sumber Data Penelitian.....	28
D. Instrumen Penelitian.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data .....	28
1. Observasi.....	28
2. Wawancara.....	29
3. Dokumentasi .....	30
F. Teknik Pengabsahan Data.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	30
<b>BAB IV PEMAPARAN DATA</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	33
1. Sejarah Terbentuknya Pengajian Cahaya al-Qur'an .....	33
2. Sejarah Terbentuknya Majelis Jami'atul Qurra wal Hufazh.....	36
B. Penyajian Data .....	39
1. Pengajian Cahaya al-Qur'an .....	39
2. Majelis Jami'atul Qurra wal Hufazh .....	49
<b>BAB V PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Pembahasan dan Analisis Data .....	57
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Table 4.1 Data nama qari-qariah.....	34
Table 4.2 Data nama santri/qari-qariah.....	37

## DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Kerangka Berfikir .....	24
-----------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Pedoman Observasi

Lampiran 2: Pedoman Wawancara Qari-qariah

Lampiran 3: Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4: Foto yang Berkaitan dengan Penelitian

Lampiran 5: Riwayat Hidup Penulis

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. John Dewey dalam Jalaluddin dkk menyatakan, bahwa pendidikan adalah salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Pernyataan ini setidaknya mengisyaratkan bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia, memerlukan adanya pendidikan. Dalam pengertian umum, kehidupan dari komunitas tersebut akan ditentukan aktivitas pendidikan di dalamnya. Sebab pendidikan secara alami merupakan kebutuhan hidup manusia. ( Jalaluddin, 2003:67 )

Pendidikan Islam merupakan kebutuhan mutlak untuk dapat melaksanakan ajaran Islam sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah. Berdasarkan makna ini, maka pendidikan Islam mempersiapkan diri manusia guna melaksanakan amanat yang dipikulkan kepada-nya. Ini berarti, sumber-sumber Islam dan pendidikan Islam itu sama, yakni al-Qur'an dan Sunnah Rasul.( An-Nahlawi, 1992:41 )

Al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah SWT diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membacanya merupakan suatu ibadah (Anwar, 2015:23). Definisi al-Qur'an yang merupakan kesepakatan jumbuh ulama' adalah kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, ditulis di dalam *mushaf* dengan perantaraan Malaikat Jibril dan diriwayatkan secara *mutawattir*. Membacanya merupakan ibadah, diawali dengan surah al-

Fatihah dan di akhiri dengan surat an-Nas. (Abdullah,2011:4)

Banyak ayat al-Qur'an yang mengajak manusia, khususnya umat Islam untuk membaca al-Qur'an dengan menjanjikan pahala dan balasan yang besar dengan membacanya. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Fathir/35/29-30 sebagai berikut:

{ إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ }  
 { جُورَهُمْ لِيُوفِّيَهُمْ أَمْ (29) سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ )  
 { (30) وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ } }

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rizki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha mensyukuri”. (Kemenag RI, 2020:437)

Al-Qur'an memiliki pengaruh yang besar bagi hati manusia, diikuti oleh semua orang yang mendengarkannya, baik ia muslim maupun kafir. Inilah yang membuat kaum musyrik dari penduduk Mekah berusaha untuk mengganggu orang yang membacanya karena takut berpengaruh terhadap kaum wanita, anak-anak, dan orang tua mereka, sehingga juga akan mempengaruhi mereka. Dan yang mereka takutkan, selanjutnya mereka beriman terhadap risalah Nabi yang diutus oleh Allah SWT kepada mereka.(Al-Qardhawi, 1999:255-230)

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam memiliki banyak cabang ilmu, salah satu di antaranya adalah ilmu naghham al-Qur'an. Ilmu naghham al-Qur'an adalah ilmu yang membahas tentang seni melagukan dan memperindah bacaan al-Qur'an tanpa melanggar kaidah tajwid sehingga menambah penghayatan

terhadapnya. Saat ini, gaya naghm al-Qur'an yang populer dan dipakai hampir di seluruh dunia adalah yang berasal dari Arab maupun wilayah Timur Tengah lainnya. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Arab memiliki rasa seni yang tinggi, terutama di bidang lagu dan musik. Lagu dan musik bagi masyarakat Arab adalah sesuatu yang menarik hati dengan irama dan kata-kata puitisnya, seolah menggambarkan kondisi seorang kekasih yang sedang dimabuk asmara. (Muhaimin Zen, 2006:22)

Seiring dengan berjalanya waktu, kemudian dikenallah istilah tilawah naghm atau seni baca al-Qur'an. Karena tidak dapat dipungkiri ketika membicarakan tentang nada atau alunan yang indah, secara tidak langsung juga membicarakan tentang seni. Seni yang dapat diterjemahkan untuk membangkitkan perasaan senang dan bahagia bagi manusia. Penjelmaan rasa seni tersebut dapat berupa seni tari, seni rupa, seni drama, dan lain-lain termasuk seni yang di dalamnya mencakup seni membaca al Qur'an . ( Idris, 1983:91) Di Indonesia seni baca al-Qur'an atau tilawah naghm berkembang pesat hampir di setiap daerah salah satunya di Kalimantan Tengah tepatnya di kota Palangka Raya.

Palangka Raya merupakan salah satu kota yang ada di Kalimantan Tengah, yang saat ini perkembangan ilmu pembelajaran al-Qur'an cukup pesat, telah mencetak generasi-generasi muda yang unggul dalam bidang seni baca al- Qur'an. Di antara aspek yang terlihat pesat perkembangannya adalah dari segi bacaan dan variasi lagu. Dalam dunia seni baca al-Qur'an aspek variasi lagu sangat menjadi daya tarik bagi para qari-qariah sehingga hampir setiap tahun ada perubahan-perubahan variasi diikuti secara *update* oleh para qari dan qariah.

Berdasarkan observasi sementara yang peneliti lakukan pada tanggal 13 juli 2020 ada beberapa kelompok pembelajaran tilawah naghah al-Qur'an di Kota Palangka Raya. Di bawah ini beberapa kelompok pembelajaran tilawah naghah al-Qur'an beserta nama pelatih dan alamatnya yaitu:

1. Ustadz H. Maksun, S.Fil.I yang beralamat di jalan RTA. Milono km 2,5 kota Palangka Raya
2. Ustadz Shalih Afdhali, S.Pd.I yang diberi nama Pengajian Medina beralamat di jalan H.Anang Katu (HAKA II) kota Palangka Raya
3. Ustadzah Nely Hidayati di Pondok Pesantren Hidayatul Insan Fii ta'limidin kota Palangka Raya
4. Ustadz Aini Amit yang diberi nama pengajian Cahaya al-Qur'an beralamat di jalan RTA. Milono km 2,5 kota Palangka Raya
5. Ustadz Ahmad Junaidi, M.Pd.I yang diberi nama Majelis Jami'atul Qurra wal Hufazh jalan G.Obos IX Pondok Pesantren Darul Amin kota Palangka Raya.

Dengan pembinaan dan pelatihan dari qari-qariah senior di atas tidak sedikit qari-qariah yang ada di kota Palangka Raya yang berhasil menjadi juara di tingkat kabupaten atau kota, provinsi bahkan tingkat nasional. Dan juga sering diundang untuk menjadi pembaca al-Qur'an pada acara peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an dan acara-acara keagamaan lainnya.

Di antara lima 5 kelompok pembelajaran tilawah naghah al-Qur'an di atas, peneliti lebih tertarik dan hanya fokus meneliti dua kelompok pembelajaran saja,

yaitu di pengajian Cahaya al-Qur'an dan Majelis Jami'atul Qurra wal Hufazh. Ada beberapa alasan sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian hanya pada dua kelompok pembelajaran tilawah naghah tersebut:

1. Karena pada dua kelompok inilah pembelajaran tilawah naghah benar-benar dilakukan secara intensif atau terus menerus melakukan pembinaan dan pelatihan kepada para qari dan qariah.
2. Strategi penerapan lagu atau naghah dengan cara mendengarkan atau memperlihatkan video/audio qari Timur Tengah yang membawakan lagu atau naghah yang terkenal dengan variasi-variasi terbarunya, Kemudian pelatih mencontohkan dan diiringi para qari dan qariah.
3. Strategi pelatihan *vokal* atau suara dengan mengajak para qari dan qariah melakukan pemanasan suara sebelum pembelajaran lagu atau naghah al-Qur'an dimulai.
4. Pelatih selalu memperhatikan dan menjaga bacaan muridnya atau para qari dan qariah dari kesalahan bacaan atau tajwid.
5. Sedangkan kelompok pengajian yang lainnya tidak terlalu memperhatikan beberapa *point* di atas dan hanya melakukan pembinaan dan pelatihan pada waktu-waktu tertentu atau fokus pada saat persiapan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) saja.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“STRATEGI PEMBELAJARAN TILAWAH NAGHAM AL-QUR'AN QARI DAN QARIAH PADA KELOMPOK PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI KOTA**

## **PALANGKA RAYA”.**

### **B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya**

Di bawah ini ada beberapa judul penelitian yang mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dibuat oleh penulis yaitu:

1. Yakhsan (alumni IAIN Purwokerto tahun 2016) dengan judul “Implementasi Metode Tartili Dalam Pembelajaran Membaca Tartil al- Qur’an Bagi Santri Di Jam’iyah Murottilil qur’anil Karim Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini membahas tentang implementasi atau pelaksanaan metode tartili dalam membaca tartil al-Qur’an. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dibuat oleh penulis yaitu sama-sama membahas pembelajaran al-Qur’an. Namun letak perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode tartili dan membaca al-Qur’an nya pun dengan tartil sedangkan penelitian penulis membahas tentang bagaimana strategi dalam pembelajaran tilawah naghham al-Qur’an. Kesimpulanya membaca al-Qur’an dengan naghham yaitu dengan lagu atau nada sedangkan tartil adalah membaca al-Qur’an dengan perlahan-lahan dan terkesan tidak menggunakan lagu atau nada.
2. Desi Pirmana Sari (alumni IAIN Palangka Raya 2020) dengan judul “Profil Remaja Berprestasi di Bidang Tilawah al-Qur’an se Kota Palangka Raya”. Penelitian ini meneliti tentang profil atau data para remaja yang berprestasi dalam bidang tilawah al-Qur’an di kota Palangka Raya. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dibuat oleh penulis diantaranya adalah sama-sama membahas bidang seni baca al-Qur’an atau tilawah. Namun

diantara perbedaanya, penelitian ini membahas profil atau data prestasi para remaja (qari dan qariah ) pada *event* Musabaqah Tilawatil Qur'an ( MTQ ) yang ada di tingkat kota Palangka Raya hingga ke tingkat provinsi dan seterusnya ke tingkat nasional. Sedangkan penelitian yang dibuat penulis yaitu membahas tentang apa strategi pembelajaran tilawah naghah qari dan qariah yang ada di kota Palangka Raya sehingga mereka menjadi berprestasi dalam *event* Musabaqah Tilawatil Qur'an ( MTQ ). Kesimpulan yang didapatkan yaitu penelitian yang dibuat oleh peneliti membahas tentang apa strategi yang digunakan para pelatih sehingga para qari dan qariah bisa sukses mengikuti setiap event perlombaan, sedangkan penelitian Desi Pirmana Sari hanya membahas profil atau data para qari dan qariah yang ada di kota Palangka Raya yang berprestasi dalam bidang tilawah al- Qur'an.

3. Oki Nurhayanti (alumni IAIN Purwokerto 2018) dengan judul penelitian "Pembelajaran membaca al-Qur'an dengan Tilawah Dalam Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an Di MI Nurul Ulum Lebeng Kecamatan Sumpuh Kabupaten Banyumas". Penelitian ini membahas pembelajaran membaca al-Qur'an dengan tilawah dalam ekstrakurikuler sehingga sehingga peserta didik mampu dan mahir membaca al-Qur'an dengan tilawah. Penelitian ini dengan penelitian yang di buat oleh penulis lagi-lagi memiliki persamaan yaitu pada bagian pembelajaran al-Qur'an dan pembahasan tilawah nya. Akan tetapi diantara perbedaanya yaitu penelitian yang dibuat oleh penulis adalah membahas strategi yang diajarkan oleh para qari dan qariah tentang pembelajaran tilawah naghah sedangkan penelitian Oki Nurhayanti ini

membahas pembelajaran tilawah itu sendiri dalam ekstrakurikuler. Kesimpulanya strategi pembelajaran tilawah naghah adalah cara atau taktik pembelajaran tilawah naghah dilaksanakan atau diterapkan sehingga hasilnya sesuai yang diharapkan oleh pelatih. Adapun pembelajaran membaca al-Qur'an dengan tilawah dalam ekstrakurikuler yaitu membahas seperti apa proses pembelajaran tilawah itu sendiri dalam ekstrakurikuler.

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini hanya berfokus pengajian Cahaya al-Qur'an dan Majelis Jami'atul Qurra wal Hufazh yang ada di kota Palangka Raya.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran tilawah naghah al-Qur'an qari-qariah di kota Palangka Raya ?
2. Apa saja kendala strategi pembelajaran tilawah naghah al-Qur'an di kota Palangka Raya ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran tilawah naghah al-Qur'an qari-qariah di kota Palangka Raya.
2. Untuk mendeskripsikan kendala dalam starategi pembelajaran tilawah naghah al-Qur'an di kota Palangka Raya.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menambah keilmuan mengenai strategi pembelajaran tilawah naghham al-Qur'an kepada peneliti.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberi masukan dan peningkatan strategi pembelajaran Tilawah Nagham al-Qur'an kepada:
  - a. Para qari dan qariah yang ada di kota Palangka Raya
  - b. Kepada pelatih atau qari dan qariah senior lainnya yang ada di kota Palangka Raya sebagai masukan dalam peningkatan strategi pembelajaran tilawah naghham al-Qur'an.
  - c. Kepada orang tua yang anak-anaknya belajar tilawah naghham al-Qur'an di kota Palangka Raya agar selalu mendukung dan memberikan semangat kepada anak-anaknya.
  - d. Bagi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) dan Kementerian Agama (Kemenag) kota Palangka Raya agar kiranya selalu siap memfasilitasi apa-apa saja yang diperlukan para pelatih tilawah naghham al-Qur'an dalam rangka mencetak para qari qariah yang unggul.

### **G. Definisi Operasional**

#### 1. Strategi

Strategi adalah suatu teknik yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Atau suatu cara yang disusun sedemikian rupa untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan.

#### 2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik dalam

melakukan kegiatan belajar. Dalam pembelajaran, peserta didik tidak melakukan kegiatan belajar seorang diri melainkan belajar dengan pendidik atau guru yang kemudian diarahkan cara berfikir dan bertindakya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

### 3. Strategi Tilawah Nagham Al-Qur'an

Strategi tilawah nagham al-Qur'an adalah suatu teknik yang dirancang oleh guru dengan sistematis sehingga para qari dan qariah mampu membaca al-Qur'an dengan tilawah nagham.

### 4. Tilawah Nagham Al-Qur'an

Adalah membaca al-Qur'an dengan lagu atau nagham untuk memperindah bacaan sehingga pembaca dan pendengarnya merasa takjub dan terkesan.

### 5. Qari dan qariah

Qari dan qariah adalah sebutan bagi muslim dan muslimah yang membaca atau melantunkan ayat-ayat al-Qur'an dengan tilawah nagham. Sedangkan bagi para penghawal al-Quran baik muslim dan muslimah disebut hafizh- hafidzhah.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**BAB I** : Berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang perlunya penelitian untuk menjadi sebuah karya ilmiah, kemudian fokus penelitian, serta hasil penelitian yang relevan. Selanjutnya rumusan masalah yang diformulasikan dalam bentuk pertanyaan, setelah itu dikemukakan tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi operasional serta sistematika penulisan.

BAB II : Berisi kajian teoritis, kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian.

BAB III : Berisi metode, alasan menggunakan metode, pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian serta instrumen penelitian.

BAB IV: Pemaparan data yang menggambarkan secara umum lokasi penelitian dan penyajian data.

BAB V : Pembahasan dan Analisis Data.

BAB VI : Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran

## **BAB II**

### **TELAAH TEORI**

#### **A. Deskripsi Teoritik**

##### 1. Strategi Pembelajaran

Ada beberapa pendapat ahli mengenai strategi pembelajaran sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno & Nurudin Muhammad dalam bukunya yang berjudul *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik* sebagai berikut:

- a. Kozma dalam Gafur (1989) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- b. Gerlach dan Ely (1980) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran tersebut meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.
- c. Dick dan Carey (1990) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan

belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

- d. Cropper di dalam Wiryawan dan Noorhadi (1990) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik atau murid dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan. (Hamzah B Uno 2012: 4-5)

Dari beberapa penjelasan di atas pertama pendapat dari Kozma dalam Gafur (1989) mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan yang dipilih selanjutnya diberikan fasilitas atau bantuan sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai oleh peserta didik.

Kedua dari Gerleach dan Ely (1980) berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran tersebut meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

Ketiga adalah pendapat dari Dick dan Carey (1990) mengatakan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar

saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Keempat adalah pendapat dari Cropper dalam Wiryawan dan Noorhadi (1990) bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.

## 2. Tilawah Naghham

Untuk mendapatkan pembahasan yang sistematis, maka peneliti terlebih dahulu akan membahas pengertian dari tilawah dan naghham di bawah ini:

### a. Tilawah

Dalam kamus *al-Munawwir*, kata tilawah تلاوة artinya adalah bacaan.

Begitupun dalam kamus kontemporer Arab-Indonesia talaa تلا artinya membaca, tilawah تلاوة artinya bacaan. Jadi, pengertian tilawah menurut bahasa adalah bacaan. (Munawwir,1999:183)

### b. Nagham

Istilah naghham adalah lagu, sebagaimana yang tertulis dalam buku “*Pedoman Tilawatil Qur’an*” menyebutkan bahwa “An Nagham fil Qur’an” artinya melagukan bacaan al-Qur’an. Karena dalam praktiknya membaca al-Qur’an selalu identik dengan lagu. ( Kanwil Depag Jawa Timur, 2003) Sedangkan ilmu naghham adalah metode atau cara dalam menyenandungkan atau memperindah suara pada tilawah al-Qur’an. (A.Munir dan Sudarsono,

1994:9)

Adapun naghham atau lagu yang digunakan saat membaca al-Qur'an khususnya yang sering dibawakan para qari dan qariah ada 7 tujuh macam. Berikut ini adalah rincian 7 tujuh macam naghham atau lagu tersebut beserta sifat-sifatnya:

1). *Bayyati*

Sesuai dengan namanya yaitu *bayyati*, lagu ini mempunyai arti berarti rumah. Disebut rumah karena lagu ini biasa dilagukan sebagai lagu pembuka yang menjadi pijakan/rumah untuk lagu-lagu berikutnya. Lagu ini masyhur dikalangan orang Mesir sekaligus dikumpulkan dalam lagu *Arab Hijazi*. Adapun sifat dari lagu *Bayyati* adalah:

- a). Mempunyai gerak lambat dan tegas
- b). Sesuai dengan tabi'i rendah dan sederhana
- c). Sesuai dengan lagu penutup dan pembuka

2). *Shaba*

Kata *Shaba* berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti rindu. Hal ini sesuai dengan lagu *shaba* ketika dilantunkan seperti menggambarkan perasaan kerinduan yang mendalam. Adapun sifat dari lagu *shaba* adalah sebagai berikut:

- a). Mempunyai gerak ringan dan cepat
- b). Lemah lembut dan mendayu-dayu
- c). Sesuai dengan tingkat suara yang sederhana
- d). Menenangkan jiwa

### 3). *Hijaz*

Sesuai dengan namanya, lagu ini berasal dari *Hijaz* sebutan untuk dua kota suci umat Islam yaitu Makkah dan Madinah. Adapun sifat lagu *Hijaz* adalah :

- a). Mempunyai gerak lembut tapi terkesan
- b). Mempunyai ketegasan dan bersemangat
- c). Dapat disesuaikan dengan tingkatan suara
- d). Lebih sesuai dengan ayat-ayat menunjukkan perintah, teguh dan marah.

### 4). *Nahawand*

Lagu ini berasal dari Persia, tepatnya daerah Handam. Lagu ini telah mendapat gubahan dari para qari Mesir sehingga terkumpul kedalam lagu-lagu Mesir. Adapun sifat dari lagu ini adalah:

- a). Mempunyai gerak ringan
- b). Lemah lembut yang mengharukan
- c). Sesuai dengan tingkatan suara yang sederhana

### 5). *Rast*

Lagu ini juga berasal dari Persia. Lagu ini telah menjadi bagian dari lagu-lagu Mesir. Bahkan lagu ini paling populer dari lagu-lagu mesir lainnya. Adapun sifat dari lagu *rast* adalah sebagai berikut:

- a). Mempunyai gerak ringan
- b). Terdapat kelincahan dan bersemangat
- c). Dapat disesuaikan dengan tingkatan ayat

d). Dapat disesuaikan pula dengan ragam-ragam nama ayat

#### 6). *Jiharkah*

Lagu ini berasal dari daerah Afrika. Lagu ini juga sempat dirubah oleh para pakar lagu Arab dan Mesir yang kemudian terkumpul dalam lagu-lagu Mesir. Adapun sifat dari lagu *jiharkah* adalah:

- a). Mempunyai gerak ringan dan cepat
- b). Mempunyai kelembutan yang berkesan
- c). Mempunyai sifat kesesuaian dengan tingkat suara yang sederhana

#### 7). *Sikah*

Lagu ini juga berasal dari Persia. Kemudian dirubah oleh para pakar lagu Arab dan Mesir sehingga dikumpulkan dalam lagu-lagu Mesir. Adapun sifat dari lagu ini adalah:

- a). Mempunyai gerak lembut
- b). Mempunyai sifat lemah lembut yang menawan hati
- c). Mempunyai kesesuaian dengan tingkat suara yang tinggi.

(Rofiqi, 2011:13-21 )

### 3. Strategi Tilawah Nagma al-Qur'an

Abdul Aziz ( 2017:12 ) secara konseptual yang dimaksud dengan strategi pembelajaran tilawah nagma al-Qur'an adalah realitas variasi prosedur pembelajaran tilawah nagma al-Qur'an yang dirancang oleh jajaran pengurus bersama para Ustadz dan dipandang efektif lagi efisien mengantarkan para murid menjadi qari dan qariah yang benar-benar menguasai bidang tajwid, nagma, suara, pernafasan dan adab.

Adapun langkah-langkah dalam strategi tilawah naghah al-Qur'an menurut Rohmati ( 2019:78-79 ) adalah:

a. Memperhatikan minat para calon qari dan qariah

Sebelum memulai pembelajaran tilawah naghah al-Qur'an, hendaknya para pelatih memperhatikan minat belajar para calon qari dan qariah. Karena ini dianggap sebagai modal utama mereka untuk menjadi qari dan qariah yang berprestasi di bidang tilawah naghah al-Qur'an. Dengan minat yang kuat, maka mudah bagi pelatih untuk terus melatih dan membina mereka.

b. Memperkenalkan lagu atau naghah

Langkah selanjutnya yaitu dengan memperkenalkan macam-macam lagu atau naghah yang hendak diajarkan. Di dalam seni membaca al-Qur'an terdapat tujuh 7 macam lagu atau naghah beserta cabang-cabangnya. Dengan memperkenalkan tujuh 7 macam lagu atau naghah tersebut, setidaknya para calon qari dan qariah akan mengetahui lagu atau naghah yang akan dipelajari.

c. *Step by step*

*Step by step* ( selangkah demi selangkah ) yaitu pelatih memilih 1 *maqra* yang dianggap cocok terutama bagi qari dan qariah pemula. Kemudian dalam satu ayat diulang berkali-kali nada atau naghahnya sampai qari dan qariah benar-benar faham baru dilanjutkan ke ayat dan naghah yang lain.

d. Mencontohkan lagu atau naghah

Pada tahap ini, pelatih mulai mencontohkan lagu atau naghah yang akan diajarkan kepada para qari dan qariah. Dimulai dari tingkatan yang paling dasar dan dianggap mudah, serta tingkatan nada yang paling rendah pula sehingga para qari dan qariah mudah mengikuti contoh dari pelatihnya tersebut.

e. Melatih ketepatan lagu atau naghah

Kemudian jika sudah mencontohkan lagu atau naghah, dan para qari dan qariah sudah mulai bisa, maka selanjutnya pelatih akan melatih ketepatan lagu atau naghah yang diajarkan tadi seperti nada atau variasinya. Sehingga sama persis dengan yang dicontohkan oleh pelatih.

f. Mempelajari kemampuan dan kelemahan para qari dan qariah

Bagi seorang pelatih, mempelajari kemampuan dan kelemahan para qari dan qariah sangatlah penting untuk menentukan dan mengukur batasan-batasan materi tilawah naghah yang diajarkan. Misalnya ada qari atau qariah yang memiliki tingkatan nada suara yang tinggi dan nafas yang panjang, maka mudah untuk diajarkan variasi-variasi tambahan. Namun jika ada diantara qari atau qariah yang tidak memiliki tingkatan nada suara yang tinggi, nafas yang pendek, suara yang sering mengalami serak atau fals maka pelatih perlu menemukan solusi lain untuk qari atau qariah tadi sehingga mereka tetap bisa mempelajari tilawah naghah.

g. *Talaqqi*

*Talaqqi* yaitu melatih dengan qari dan qariah saling berhadapan pada saat latihan. Sehingga qari dan qariah mudah menirukan cara membaca dan naghham yang diajarkan oleh pelatih tersebut.

h. Penugasan

Pelatih memberikan tugas terutama bagi qari dan qariah pemula untuk mengulang-ulang materi tilawah naghham yang sudah diajarkan pada waktu luang.

i. Praktik

Qari dan qariah yang sudah dianggap mampu baik dari segi tajwid, naghham, suara maupun pernafasan disuruh tampil mempraktikkan kemampuannya tersebut di hadapan pelatih dan qari-qariah yang lain untuk mengasah mental mereka. Sehingga tidak lagi merasa gugup atau ragu ketika MTQ.

4. Kendala Strategi Pembelajaran Tilawah Nagham al-Qur'an

Untuk kendala dalam strategi pembelajaran tilawah naghham al-Qur'an menurut Rohmati (2019:83) adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya pengawasan pelatih

Kurangnya pengawasan pelatih pada saat pembelajaran tilawah naghham al-Qur'an berlangsung adalah kendala utama dalam strategi pembelajaran tilawah naghham al-Qur'an. Karena akibat pengawasan yang kurang, pelatih tidak mengetahui kesalahan atau kekurangan qari

dan qariah ketika membaca al-Qur'an.

b. Perbedaan usia dan kemampuan suara di antara qari dan qariah

Perbedaan usia di antara qari dan qariah biasanya juga menjadi kendala bagi pelatih. Qari dan qariah yang remaja maupun dewasa cenderung lebih mudah diatur dan lebih cepat faham tentang lagu atau naghmah. Adapun qari dan qariah yang masih anak-anak biasanya sedikit lebih susah untuk diatur dan memahami tentang lagu atau naghmah. Perbedaan suara biasanya yang remaja maupun dewasa memiliki ketahanan suara yang lebih kuat, sedangkan yang masih anak-anak cenderung lebih cepat serak.

c. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang tidak memadai atau tidak maksimal adalah salah satu kendala pelatih tilawah naghmah al-Qur'an. Karena jika kurang maksimalnya ketersediaan sarana dan prasarana maka akan menghambat proses belajar dan mengajar.

d. Dukungan orang tua

Dukungan orang tua terhadap anak-anaknya yang belajar al-Qur'an sangat membantu pelatih untuk melahirkan generas-generasi qur'ani. Jika kurangnya dukungan orang tua terhadap anak-anaknya yang belajar al-Qur'an, maka ini termasuk kendala besar bagi pelatih atau guru al-Qur'an.

5. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang disampaikan oleh malaikat Jibril

kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat manusia dan petunjuk bagi kaum yang meyakini sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. al-Jatsiyah/45/20 sebagai berikut:

لِلنَّاسِ وَهَدَىٰ هَذَا بَصَائِرُ  
وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

Ini (al-Qur'an) adalah pedoman bagi manusia, dan petunjuk bagi kaum yang meyakini. (Kemenag RI, 20016:500)

Mengingat pentingnya al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat Islam, maka harus dibaca dengan benar sesuai kaidah atau aturan membacanya. Dalam wahyu pertama Allah SWT turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, berupa perintah untuk membaca. Seperti yang terdapat dalam Q.S. al-Alaq/96/3-5 sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ  
خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ  
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Kemenag RI, 2016: 597)

Ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa sejak awal, agama Islam sudah menyerukan kepada manusia untuk membaca karena dengan membaca akan

memperoleh informasi yang mencakup isi dan memahami makna bacaan. Terlebih jika membaca dan mengkaji isi al-Qur'an, maka banyak manfaat yang didapatkan darinya. Seiring dengan teori-teori tersebut, Rasulullah SAW juga sangat menganjurkan menghiasi bacaan al-Qur'an dengan suara yang indah sebagaimana haditsnya sebagai berikut:

عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيَّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ (رواه أبو داود)

Dari Bara bin 'Azib ia berkata: Rasulullah SAW bersabda:”Perindahlah al-Qur'an dengan suara kalian. (HR Abu Daud,1256)

Hadits di atas menjelaskan tentang anjuran untuk membaca al-Qur'an dengan suara yang indah. Dengan kata lain, ketika membaca al-Qur'an, hendaklah membacanya dengan baik, lancar dan benar, sesuai dengan kaidah- kaidah hukum yang telah dirumuskan para Ulama.

#### 6. Hukum Membaca al-Qur'an dengan Naghham

Ada beberapa pendapat Ulama tentang hukum membaca al-Qur'an dengan naghham:

- a. Pendapat ulama murid-murid Imam Syafi'i atau penerus madzhab beliau dengan menukil dari beliau bahwa apabila lagu-lagu itu berlebihan , seperti memanjangkan bacaan, sehingga melewati batas, maka beliau tidak menyukainya. Namun apabila lagu-lagu itu tidak melewati batas, maka beliau membolehkannya.

( Yahya:89)

- b. Pendapat Syaikh Muhammad Ali Al-Sayis mengatakan “ Apabila lagu-lagu dan irama sampai merubah lafadz al-Qur'an, atau lagu-lagu itu

dipaksakan, dibikin-bikin, dengan nada-nada yang melengking tinggi dan merendah kebawah, seperti nada-nada dalam irama musik, maka tidak ada pendapat lain, bahwa lagu-lagu seperti ini dilarang dan diharamkan. Tetapi apabila lagu-lagu itu hanya untuk memperindah bacaan, melembutkan atau menyaduhkannya, atau membuat agar pembaca sendiri terkesan dan dapat menghayati makna ayat-ayat yang dibaca, maka hal itu tidak ada dalil yang melarang. ( Ali Al-Sayis:195-196)

- c. Pendapat Abu Hasan Ali bin Muhammad Habib al-Mawardi al-Bashri, bahwa pada prinsipnya diperbolehkan membaca al-Qur'an dengan lagu, selama tidak keluar dari kaidah-kaidah tajwid. Dalam arti, bisa menyesuaikan antara lagu dan tajwid sehingga lagu tidak merusak tajwid. ( At-Tha'i:21)

## **B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian**

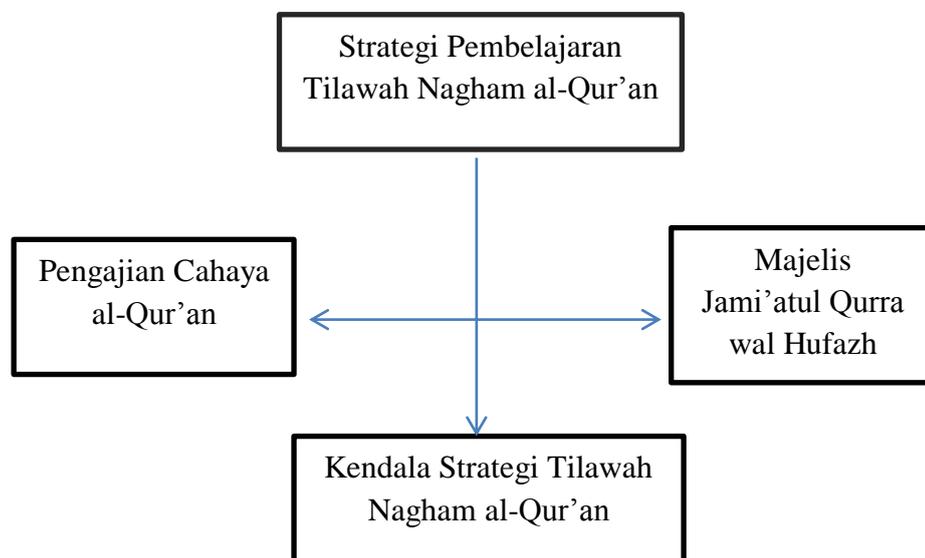
### 1. Kerangka berpikir

Al-Qur'an merupakan *Kalamullah* yang menjadi *Mu'jizat* terbesar Nabi Muhammad SAW. Membaca dan mengamalkan isi kandungannya merupakan suatu ibadah yang sangat mulia di sisi Allah SWT dan akan mendapatkan ganjaran pahala yang besar. Membaca al-Qur'an dengan naghah yang bertujuan untuk lebih memperindah bacaan serta membuat pembaca dan pendengar menjadi terkesan dengan keindahan al-Qur'an. Dan apabila tidak melebihi-lebihkan atau keluar dari kaidah tajwid maka ini sangat dianjurkan.

Di kota Palangka Raya sudah ada beberapa tempat atau majelis yang mengadakan pembelajaran tilawah naghah al-Qur'an sehingga melahirkan para

qari dan qariah yang berprestasi pada *event* MTQ atau sebagai pembaca al-Qur'an pada acara Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an dan acara pada hari-hari besar Islam lainnya. Dalam pelaksanaannya tentu para pelatih memiliki strategi sendiri untuk memberikan pembelajaran tilawah naghah al-Qur'an kepada para santri atau qari dan qariah. Untuk lebih jelasnya ada pada skema berikut ini:

Bagan 3.1 Kerangka Pikir



2. Dari skema ini, ada beberapa pertanyaan penelitian yang akan peneliti ajukan kepada pelatih tilawah naghah al-Qur'an pada kedua tempat tersebut, terkait apa saja strategi dan kendala yang dihadapi dan pertanyaan-pertanyaan lainnya yang saling berkaitan. Adapun pertanyaan penelitiannya yaitu:
- a. Bagaimana strategi pembelajaran tilawah naghah al-Qur'an di pengajian Cahaya al-Qur'an dan di Majelis Jami'atul Qurra wal Hufazh?
  - b. Metode apa yang dipilih pada Saat pembelajaran Tilawah Nagham al-Qur'an di kedua tempat tersebut ?
  - c. Apakah ada strategi lain yang digunakan para pelatih di kedua tempat tersebut ?
  - d. Kapan jadwal latihan pembelajaran tilawah naghah al-Qur'an dimulai di kedua tempat tersebut ?
  - e. Apa saja sarana dan prasarana di dua tempat tersebut saat melaksanakan pembelajaran tilawah naghah al-Qur'an ?
  - f. Apa saja media yang digunakan para pelatih pada saat proses tilawah naghah al-Qur'an pembelajaran berlangsung ?
  - g. Apa saja kendala yang dihadapi para pelatih pada saat berlangsungnya proses pembelajaran tilawah naghah al-Qur'an ?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif**

Alasan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif adalah karena ingin menggali, mengamati, atau mencari data-data yang lebih akurat terkait dengan penelitian tersebut. Dan berdasarkan jenis datanya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Moleong mengutip pendapat Bogdan dan Taylor yang mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Lexy J. Moleong 2005:6)

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, karena penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana strategi pembelajaran tilawah naghm al-Qur'an di Pengajian Cahaya al-Qur'an dan Majelis Jami'atul Qurra wal Hufazh serta apa saja kendala yang dihadapi.

#### **B. Tempat dan Waktu penelitian**

##### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini bertempat di dua tempat pelatihan tilawah naghm al-Qur'an yang telah cukup lama mengadakan dan memfasilitasi para qari dan qariah dalam mempelajari al-Qur'an beserta naghm atau lagunya yaitu di tempat Ustadz. Aini Amit yang diberi nama pengajian Cahaya al-Qur'an yang beralamat di jalan RTA. Milono km 2,5 Ruko nomor 3 (Cahaya elektronik) dan di tempat Ustadz. Ahmad Junaidi, Mpd.I yang diberi nama Majelis Jami'atul Qurra wal Hufazh beralamat di jalan G. Obos IX pondok pesantren Darul Amin kota Palangka Raya.

## 2. Waktu Penelitian

Untuk menyusun hasil penelitian ini menjadi sebuah bacaan yang berwujud karya ilmiah, maka penulis memerlukan waktu 2 bulan terhitung dari tanggal 3 Juni sampai 3 Agustus 2021 sesuai dengan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan FTIK IAIN Palangka Raya.

### **C. Sumber Data**

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto (2013:172) adalah: “ Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah dua orang pelatih tilawah naghah al-Qur’an yaitu Ustadz Aini Amit dan Ustdaz Ahmad Junaidi, M.Pd.I

### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2016:222) adalah : “ Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Dari teori ini, maka yang menjadi instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis, karena tujuan penelitian untuk mendapatkan data ( Sugiyono, 20017:224). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini nanti adalah:

#### 1. Observasi

Yaitu mengumpulkan dengan mengamati secara langsung terhadap gejala-gejala serta masalah yang diteliti. Teknik ini dilakukan pada lokasi penelitian

untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian, sekaligus meyakinkan data yang diperoleh. Data yang digali dari teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Strategi pembelajaran tilawah naghah al-Qur'an
- b. Media, dan sarana prasarana pembelajaran tilawah naghah al-Qur'an
- c. Kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran tilawah naghah al-Qur'an

## 2. Wawancara

Wawancara ini peneliti lakukan secara bebas dan mendalam, bebas artinya kemungkinan jawaban tidak disiapkan sehingga narasumber bebas mengemukakan pendapatnya, dilakukan secara mendalam artinya jawaban yang telah diberikan narasumber bisa digali lagi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan pertanyaan sebelumnya. Adapun yang digali dalam wawancara ini adalah:

- a. Strategi pembelajaran tilawah naghah al-Qur'an di pengajian Cahaya al-Qur'an dan Majelis Jami'atul Qurra wal Hufazh
- b. Metode yang dipilih pada saat pembelajaran tilawah naghah al-Qur'an di kedua tempat tersebut
- c. Strategi lain yang digunakan para pelatih di kedua tempat tersebut
- d. Jadwal latihan pembelajaran tilawah naghah al-Qur'an dimulai
- e. Sarana dan prasarana di ke dua tempat tersebut saat pembelajaran tilawah naghah al-Qur'an
- f. Media yang digunakan para pelatih pada saat proses pembelajaran berlangsung
- g. Kendala yang dihadapi para pelatih pada saat berlangsungnya proses

pembelajaran.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ini diharapkan sebagai sumber untuk mendapatkan gambaran dan penafsiran terhadap data yang diperlukan sebagai bukti dalam pengujian. Di antara dokumentasi yang diperlukan peneliti adalah:

- a. Salah satu piala qari atau qariah yang sudah pernah menjuarai Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di kedua tempat tersebut
- b. Daftar nama qari dan qariah yang aktif mengikuti pembelajaran tilawah naghah al-Qur'an di kedua tempat tersebut.

## **F. Teknik Pengabsahan Data**

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data penulis menggunakan triangulasi, yaitu mengadakan perbandingan antara sumber data dengan data yang lain. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut. (Moleong, 2004:178)

Adapun yang peneliti lakukan adalah:

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan data hasil wawancara dengan dokumen
- c. Membandingkan data hasil observasi dengan dokumen

## **G. Teknik Analisis Data**

Proses analisis data dilakukan setelah melalui proses klarifikasi berupa pengelompokan atau pengumpulan data dan pengentagorian data. Analisis data bermaksud mengorganisasi data. Data tersebut meliputi komentar peneliti, catatan

lapangan, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi dan artikel. Setelah semua data terkumpul maka peneliti akan mengolah data tersebut menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu menguraikan tentang strategi pembelajaran tilawah naghham al-Qur'an qari dan qariah di kota Palangka Raya.

Adapun langkah-langkah analisis data menurut *Miles* dan *Huberman* (1992:15-19) adalah:

- a. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
- b. Reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.
- c. Penyajian data, dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dijelaskan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
- d. Penarikan kesimpulan, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data

berikutnya.

## **BAB IV**

### **PEMAPARAN DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

1. Sejarah terbentuknya pengajian Cahaya al-Qur'an

Pengajian Cahaya al-Quran resmi didirikan oleh Ustadz Aini Amit pada tahun 2001, pada saat itu lokasi pengajian bertempat di Jl.Dr.Murjani gang Taufik kota Palangka Raya. Ustadz Aini Amit termotivasi memberikan pembelajaran al-Qur'an karena ada beberapa remaja yang ingin belajar tilawah naghah al-Qur'an, sedangkan pada saat itu di kota Palangka Raya masih minim guru-guru yang bisa atau mau memberikan pembelajaran tilawah naghah al-Qur'an.

Ustadz Aini amit adalah asli orang banjar yang lahir di Danau Panggang, kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan pada tanggal 2 April tahun 1971. Adapun beberapa qari yang pernah menjadi gurunya adalah:

- a. KH. Abdul Hadi dari Danau Panggang
- b. KH. Rahbani Husen dari Danau Panggang
- c. KH. Nanang Fahrurrazi dari Martapura
- d. KH. Zarkasyi dari Martapura
- e. Drs.H.Masrani Arsyad dari Pangkalan Bun
- f. Drs.H.Fakhruddin Sarumpaet dari Medan
- g. KH. Adli Ashari Nasution dari Bogor
- h. Prof.Dr.H.Said Agil Husin al-Munawwar dari Jakarta
- i. KH.Mu'min Mubarak dari Tasikmalaya

Beberapa nama di atas adalah para qari yang sudah menjuarai Musabaqah Tilawatil Qur'an tingkat nasional dan internasional. Bahkan beberapa lagi di antaranya adalah para dewan hakim atau juri di tingkat nasional dan pelatih para qari dan qariah di seluruh Indonesia. Dengan merekalah Ustadz Aini Amit belajar tentang naghah al-Qur'an dan disiplin ilmu lainnya yang juga berkaitan dengan al-Qur'an. Di mulai pada tahun 2001 an, Ustadz Aini Amit secara resmi masuk dalam jajaran pelatih para qari dan qariah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran ( LPTQ ) baik di tingkat kota Palangka Raya maupun di tingkat Provinsi Kalimantan Tengah sehingga pada saat itu juga pengajian Cahaya al-Qur'an sudah banyak diminati para qari dan qariah untuk belajar tilawah naghah al-Qur'an.

Dari tahun 2001 an sampai sekarang, sudah puluhan qari dan qariah yang telah dilatih dan dibina oleh Ustadz Aini Amit. Akan tetapi tidak banyak nama qari dan qariah yang bisa peneliti sajikan disini, karena menyesuaikan data langsung yang peneliti terima dari Ustadz Aini Amit. Berikut ini nama qari dan qariah yang sampai saat ini masih terbilang aktif belajar tilawah naghah al-Qur'an di pengajian Cahaya al-Qur'an dan prestasi yang pernah diraih pada *event* MTQ :

Tabel 4.1 Data Nama Qari dan Qariah di Pengajian Cahaya Al-Qur'an.

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Asal</b>	<b>Prestasi</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kasyful Anwar	Palangka Raya	Juara III MTQ Nasional 2015
2	Nova Hidayah	Palangka Raya	Mengikuti MTQ internasional di Malaysia
3	M.Aditia Rahman	Banjarmasin	Mengikuti MTQ nasional di Lombok
4	Muhammadun	Barito Selatan	Juara III MTQ internasional di Turki

(1)	(2)	(3)	(4)
5	Nur Selawati	Palangka Raya	Mengikuti MTQ internasional di Malaysia
6	Shalih Afdhali	Batu Licin	Mengikuti MTQ internasional di Malaysia
7	Nayla Humaira	Palangka Raya	Mengikuti MTQ Provinsi Kalimantan Tengah
8	Muhammad Ramli	Seruyan	Mengikuti MTQ Provinsi Kalimantan Tengah
9	Ahmad Fajri	Katingan	Mengikuti MTQ Provinsi Kalimantan Tengah
10	Siti Raudhah	Palangka Raya	Mengikuti MTQ Provinsi Kalimantan Tengah
11	Muhammad Raghil	Palangka Raya	Mengikuti MTQ Provinsi Kalimantan Tengah
12	Hasan Khalidin	Katingan	Mengikuti MTQ Provinsi Kalimantan Tengah
13	Nashrullah	Palangka Raya	Mengikuti MTQ Provinsi Kalimantan Tengah
14	Salma Humaira	Palangka Raya	Mengikuti MTQ Provinsi Kalimantan Tengah
15	Hilmatunnisa	Sampit	Mengikuti MTQ Provinsi Kalimantan Tengah
16	Nely Hidayati	Banjarmasin	Mengikuti MTQ Provinsi Kalimantan Tengah

Sumber: Wawancara dengan Ustadz Aini Amit

Nama qari dan qariah di atas tersebut adalah data yang bisa peneliti sajikan pada penelitian ini sesuai informasi yang didapatkan dari Ustadz Aini Amit melalui wawancara. Selebihnya ada beberapa qari dan qariah yang tidak didata namanya karena sudah tidak pernah hadir kembali mengingat jarak dari rumah mereka yang cukup jauh dari tempat pengajian Cahaya al-Qur'an dan secara kebetulan kota Palangka Raya masih dilanda pandemi Covid-19.

Kemudian hanya ada beberapa qari maupun qariah yang terdata dengan jelas pernah meraih kejuaraan MTQ baik di tingkat nasional bahkan internasional karena bukti kejuaraan baik berupa piala maupun piagam penghargaan sebagian

dibawa oleh qari ataupun qariah yang bersangkutan ke tempat mereka masing-masing, sehingga hanya data itulah yang dapat peneliti sajikan disini.

## 2. Sejarah terbentuknya Majelis Jami'atul Qurra wal Hufazh

Terbentuknya Majelis Jami'atul Qurra wal Hufazh dikarenakan banyaknya minat para santri pondok pesantren Darul Amin untuk belajar tilawah naghah al-Qur'an. Sejak didirikannya pondok pesantren tersebut dan dimulainya proses pembelajaran agama, memang belum ada pembelajaran khusus di bidang tilawah naghah al-Qur'an. Padahal para santrinya saat itu mulai ada ketertarikan belajar naghah al-Qur'an karena sebagiannya juga pernah mengikuti Musabaqah Tilawatil Qur'an dan sebagiannya lagi merasa ada bakat untuk mempelajarinya.

Pada tahun 2010, Ustadz Ahmad Junaidi, M.Pd.I yang saat itu masih sebagai mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Palangka Raya ( IAIN saat ini ) diminta untuk ikut bergabung menjadi salah satu pengajar di pondok pesantren Darul Amin. Dan secara kebetulan Ustadz Ahmad Junaidi, M.Pd.I juga seorang qari yang sudah pernah ikut dan mendapatkan beberapa kali kejuaraan pada *event* MTQ. Oleh karena itulah dia diminta pula untuk memberikan pembelajaran tilawah naghah al-Qur'an kepada para santri yang belajar di pondok pesantren Darul Amin kota Palangka Raya.

Beberapa qari nasional dan internasional yang pernah menjadi pelatih Ustadz Ahmad Junaidi, M.Pd.I adalah:

- a. Ustadz.H.Maksum,S.Fil.I dari Palangka Raya
- b. KH.Adli Ashari Nasution dari Bogor
- c. (Alm) Drs.KH. Artoni Jurna dari Banjarmasin

- d. (Alm).Drs.H.Fakhruddin Sarumpaet dari Medan
- e. Ustadz.H.Darwin Hasibuan dari Medan
- f. Ustadz.H.Azro'i Hasibuan dari Medan

Dan beberapa qari Internasional lainnya yang berasal dari kota Banjarmasin. Ini artinya Ustadz Ahmad Junaidi, M.Pd.I sudah dianggap cukup berpengalaman untuk menjadi pelatih para santri yang ingin menjadi qari dan qariah berprestasi. Seiring dengan berjalanya waktu, perkembangan para santri yang belajar naghham al-Qur'an juga semakin meningkat dengan cukup banyaknya mereka mengikuti dan meraih kejuaraan MTQ baik di kota Palangka Raya maupun tempat santri itu berasal.

Disini telah peneliti sajikan daftar nama para santri yang mengikuti pembelajaran tilawah naghham al-Qur'an di Majelis Jami'atul Qurra wal Hufazh beserta prestasi yang pernah diraih pada *event* MTQ yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Nama Para Santri

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Asal</b>	<b>Prestasi</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Bahruni	Palangka Raya	Juara II tilawah di Katingan
2	Muhammad Faisal	Palangka Raya	Juara III tilawah di kab. Katingan
3	Masyhudi	Palangka Raya	Mengikuti MTQ di kota Palangka Raya
4	Aisyah	Sampit	Juara III MTQ di Kota Sampit

(1)	(2)	(3)	(4)
5	Reni Asmitia	Seruyan	Juara I MTQ di kab. Seruyan
6	Ainun Jamilah	Pangkalan Bun	Juara III MTQ di kab. Katingan
7	Balya Nasim Ahmad	Pulang Pisau	Juara I MTQ di kab. Pukang pisau
8	Muhammad Yusuf	Palangka Raya	Mengikuti MTQ di kota Palangka Raya
9	Salikin	Palangka Raya	Juara III MTQ Tk. Provinsi Kal-teng
10	Muhammad Muslih	Lombok	Juara I MTQ Tk. Kab. Katingan
11	Ahmad Hengki	Palangka Raya	Mengikuti MTQ di kota Palangka Raya
12	Taufik Rahman	Samuda	Mengikuti MTQ di kota Sampit
13	Ghafuri	Palangka Raya	Mengikuti MTQ Tk. Provinsi Kal-teng
14	Deny Saputra	Katingan	Juara I MTQ Tk. kab. Katingan
15	Sadiri	Sampit	Juara 1 MTQ Tk. Kab. Katingan

Sumber: Wawancara dengan Ustadz Ahmad Junaidi, M.Pd.I

Nama para santri yang belajar tilawah naghham di atas adalah data yang peneliti sajikan pada penelitian ini sesuai informasi yang didapatkan dari Ustadz Ahmad Junaidi, M.Pd.I melalui wawancara. Kemudian hanya ada beberapa nama santri yang terdata dengan jelas pernah meraih kejuaraan MTQ baik di tingkat kabupaten/kota, maupun tingkat provinsi di Kalimantan Tengah. Karena bukti kejuaraan baik berupa piala maupun piagam penghargaan sebagian dibawa oleh santri yang bersangkutan ke tempat mereka masing-masing, sehingga hanya data itulah yang dapat peneliti sajikan disini.

Pada tahun 2017 Ustadz Ahmad Junaidi, M.Pd.I secara resmi memberi nama Jami'atul Qurra wal Hufazh pada kegiatan pembelajaran tilawah naghah al-Qur'an serta disediakan tempat khusus di antara tempat-tempat belajar mengajar di pondok pesantren Darul Amin untuk kegiatan belajar naghah al-Qur'an.

## **B. Penyajian Data**

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian terkait strategi pembelajaran tilawah naghah al-Qur'an qari dan qariah di pengajian Cahaya al-Qur'an dan di Majelis Jami'atul Qurra wal Hufazh. Serta kendala yang dihadapi oleh masing-masing pelatih dan para qari-qariah pada saat pembelajaran tilawah naghah al-Qur'an berlangsung. Hasil penelitian ini didapatkan melalui observasi, wawancara serta dokumen yang telah peneliti lakukan di kedua tempat pembelajaran tersebut.

### 1. Pengajian Cahaya al-Qur'an.

#### a. Strategi pembelajaran tilawah naghah al-Qur'an di pengajian Cahaya al-Qur'an

Strategi pembelajaran tilawah naghah al-Qur'an di pengajian Cahaya al-Qur'an dijelaskan melalui hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 Juni 2021 dengan Ustadz AA sebagai berikut:

“Strategi pembelajaran tilawah naghah al-Qur'an di pengajian cahaya al-Qur'an adalah kita mengumpulkan beberapa calon qari dan qariah yang kira-kira berpotensi untuk bisa diajarkan tentang tilawah. Pertama dari anak-anak yang dididik yaitu mengenai keadaan suaranya potensinya arah kemana ? tilawah atau bagaimana ? mereka saya tes suaranya satu per satu dari sini saya bisa menilai mereka berpotensi atau tidak. Yang kedua adalah sikap dari anak tadi atau karakter dari anak tadi kemauannya mau belajar atau tidak ? itu adalah potensi utama, kalau tidak ada namanya kemauan atau minat dalam pembelajaran tentang naghah al-Qur'an tersebut maka saya rasa akan sulit untuk memberikan pembinaan atau pelatihan. Dan ketiga akan saya pilih satu *maqra* ( ayat dan surah pilihan ) yang saya gunakan khusus untuk belajar tilawah naghah al-Qur'an ini. Satu *maqra* ini akan diterapkan tujuh 7

macam naghah lengkap dengan cabang-cabangnya”.

Dalam wawancara ini, strategi pertama yang dilakukan oleh Ustadz AA adalah dengan mengumpulkan para calon qari dan qariah yang memiliki potensi suara yang bisa diajarkan tilawah naghah al-Qur’an dengan cara melakukan tes suara satu persatu. Bisa jadi para calon qari dan qariah ini justru tidak berpotensi suaranya untuk belajar tilawah. Kemudian Ustadz AA juga melihat sikap para calon qari dan qariah apakah ada kemauanya untuk belajar tilawah atau tidak. Dan yang terakhir Ustadz AA memilih satu *maqra* yang dikhususkan untuk belajar tilawah naghah al-Qur’an.

Wawancara di atas diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 Juni 2021 sebelum memulai pembelajaran tilawah naghah, yang pertama terlebih dahulu Ustadz AA menanyakan bakat dan minat para calon qari dan qariah yang baru saja mulai belajar di pengajian Cahaya al-Qur’an. Kedua langsung mendengarkan suara para calon qari dan qariah tersebut apakah bakat suaranya sangat mendukung untuk belajar tilawah naghah, atau suara para calon qari dan qariah tadi perlu dilatih dahulu secara dasar. Yang ketiga, Ustadz AA memilih satu *maqra* yang khusus digunakan untuk belajar tilawah naghah al-Qur’an yaitu surah as-Shaffat ayat 114 dan seterusnya sampai mencukupi 7 tujuh macam naghah.

Ustadz AA juga menjelaskan metode yang dipilih dalam penerapan lagu atau naghah di pengajian Cahaya al-Qur’an sebagaimana hasil wawancara pada tanggal 3 Juni 2021 sebagai berikut:

“Mengenai metode, saya memilih metode demonstrasi dan ceramah yaitu memperagakan secara langsung penerapan lagu atau naghham kepada para qari dan qariah. Contoh seperti lagu Bayyati yang mempunyai cabang irama Qarar. Jadi kita kenalkan apa itu Qarar. Qarar adalah nada terendah pada lagu Bayyati. Maka dari itu kita ajak para qari dan qariah mengenal jenis lagu- lagu yang akan dibacakan. Nada Qarar itu bagaimana ? sebagaimana contoh pengucapan ta’awudz lalu seperti apa penerapannya kepada qari dan qariah ? contohnya: a’udzubillaah ( pelatih ) lalu diikuti para qari dan qariah secara bersamaan dengan membaca a’udzubillah dengan nada Bayyati Qarar. Sebelum melanjutkan ke kalimat yang lain, akan saya tes satu per satu dulu. Setelah mereka memahami dan bisa meniru walaupun belum sama persis dengan yang saya contohkan baru dilanjut dengan membaca himinassyaitaanirrajim dan seterusnya begitu juga pada naghham-naghham yang lain. Jika naghham yang saya contohkan itu dirasa sudah pas atau minimal ada kemiripan, maka itu sudah dianggap bisa dalam satu bidang lagu tersebut. Akan tetapi metode ini hanya berlaku bagi para qari dan qariah pemula saja, bagi qari atau qariah yang sudah lama belajar apalagi sudah sering juara MTQ di berbagai tingkatan misalnya tingkat kabupaten atau kota sampai tingkat provinsi bahkan tingkat nasional, langsung saja saya carikan satu *maqra* dan saya suruh membaca sambil didengarkan oleh para qari dan qariah yang lainya”.

Dalam wawancara ini, Ustadz AA memilih metode demonstrasi dan metode ceramah. Ustadz AA menjelaskan sekaligus memperagakan lagu-lagu tilawah naghham yang akan dipelajari, lalu diikuti para qari dan qariah secara bersamaan ataupun satu persatu. Jika sudah ada kemiripan dengan nada atau naghham yang dibawakan oleh Ustadz AA, maka akan dilanjutkan ke nada atau naghham berikutnya.

Akan tetapi lain halnya jika yang membacakan ini adalah qari ataupun qariah yang sudah cukup lama belajar tilawah naghham al-Qur’an, maka akan langsung diminta untuk membaca satu *maqra* (ayat dan surah pilihan ) oleh Ustadz AA sambil didengarkan atau disimak oleh qari dan qariah yang lain.

Wawancara di atas diperkuat pula dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 3 Juni 2021, bahwa pada saat pembelajaran berlangsung hingga selesai, tidak banyak lagu dan ayat yang dibaca atau diperdengarkan karena Ustadz AA hanya ingin para qari dan qariah menguasai satu atau dua bidang lagu saja tetapi benar-benar pas nada dan iramanya seperti yang dicontohkan. Kemudian sebelum pembelajaran tilawah naghm al-Qur'an diakhiri, peneliti melihat Ustadz AA meminta salah satu qariah yang cukup lama belajar disitu untuk membaca satu *maqra* yaitu surah al-Baqarah ayat 21 sampai 30.

Di pengajian Cahaya al-Qur'an juga ada strategi lainnya yang menunjang keberhasilan pembelajaran tilawah naghm al-Qur'an. Lalu seperti apa penjelasan mengenai strategi-strategi tersebut, berikut ini adalah hasil wawancara dengan Ustadz AA pada tanggal 3 Juni 2021:

“Di pengajian Cahaya al-Qur'an ini juga ada beberapa strategi yang saya anggap sangat menunjang keberhasilan para qari dan qariah yang belajar disini. Pertama mengenai strategi latihan pernafasan. Nafas yang panjang sangat penting bagi para qari dan qariah. Sebagus apapun suaranya, atau seindah bagaimanapun variasi lagu yang dibawakan jika tidak disertai dengan nafas yang panjang atau maksimal maka semuanya akan cuma-cuma. Adapun latihan pernafasan pada para qari dan qariah itu bermacam-macam di antaranya adalah kalau ingin nafas panjang itu dia menggunakan olahraga ringan yaitu olah raga di tempat kalau tidak bisa di luar atau jogging di tempat dengan menggunakan waktu. Dipersiapkan waktunya atau kita punya jam atau paling tidak setiap kita mau shalat atau bangun tidur, berdiri kita olahraga dulu dirutinkan sebanyak 15 menit atau 20 menit olahraga atau jogging di tempat. Itu salahsatu yang ringan, kalau ada waktu cari lapangan yang lebih luas untuk berlari-lari sambil menahan nafas. Kalau sudah selesai atau dirasa tidak tahan lagi nafasnya keluarkan bertahap dari mulut jangan dari hidung begitu terus menerus. Kemudian yang tidak kalah pentingnya adalah kalau kita bisa berenang. Kalau di daerah pinggiran itu rata-rata mayoritas orang tidak bayar masyarakat bisa langsung berenang. Kalau di perkotaan tentu saja mencari tempat-tempat kolam renang yang mana itu pasti bayar. Tetapi kalau tempat saya ini biasanya menggunakan drum diisi air sampai hampir penuh,

masuk orangnya, tarik nafas sambil membaca surah fatimah atau apa saja sampai sebanyak-banyaknya sudah tidak tahan baru di lepas. Dan olahraga yang paling murah meriah untuk pernafasan yaitu kita menggunakan *timer* atau jam yang dipersiapkan. Ada yang jam dinding atau jam di tangan dengan menggunakan detik. Atur dulu pernafasan, setelah dirasa siap lalu tarik nafas sebanyak mungkin melalui hidung dan ditahan sambil melihat detik di jam dinding atau jam tangan tadi. Jika merasa sudah tidak kuat lagi, maka keluarkanlah sedikit-demi sedikit melalui mulut seperti ban bocor yang anginya keluar dan begitu seterusnya”.

“Yang kedua, strategi saya disini yaitu dengan memperbanyak variasi-variasi naghah. Ini bertujuan agar para qari dan qariah tidak ketinggalan variasi-variasi naghah yang sifatnya kekinian. Dan tujuan lainnya adalah agar menjadi solusi bagi qari dan qariah yang tidak memiliki kemampuan nada suara yang tinggi, sehingga mereka bisa menggunakan variasi yang lain yang tidak kalah indahnya dan tidak pula terlalu memaksakan suara mereka”.

“Yang ketiga strategi disini adalah dengan sesekali mengadakan *haflah* al-Qur’an. Istilah *haflah* al-Qur’an ini sudah sangat populer dikalangan para qari dan qariah baik yang ada di Indonesia maupun timur tengah seperti Mesir, Pakistan, Iran, Turki bahkan di negara-negara Asia Tenggara seperti Malaysia, Brunai Darussalam dan negara-negara yang mayoritas muslim. *Haflah* al-Qur’an adalah kegiatan membaca al-Qur’an dengan tilawah naghah yang dibaca secara bergantian oleh para qari dan qariah serta disaksikan atau didengar oleh orang banyak. Kegiatan seperti ini sesekali diadakan di pengajian Cahaya al-Qur’an. Saya ajak beberapa qari dan qariah yang dianggap sudah senior atau bisa juga bagi pemula jika ia mau, untuk membaca al-Quran secara bergantian dengan variasi lagu yang mereka kuasai. Strategi ini saya rasa juga sangat menunjang keberhasilan mereka yang belajar disini serta menambah motivasi dan semangat mereka dalam mempelajari tilawah naghah al-Qur’an”.

“Yang ke empat, dalam jangka satu tahun saya satu atau dua kali mengundang pelatih tilawah dari luar daerah misalnya KH.Adli Nasution dari Bogor, KH. Mu’min Mubarak dari Tasikmalaya, KH.Fakhrudin Sarumpaet dari Jakarta, KH.Muhammad Abduh dan KH. Ahmad Bughdadi dari Banjarmasin serta Ustadz H. Darwin Hasibuan dari Medan. Adapun untuk masalah anggaran transportasi dan akomodasi saya selalu bekerjasama dengan LPTQ kota Palangka Raya. Ini saya lakukan juga untuk menambah semangat belajar para qari dan qariah yang ada di pengajian Cahaya al-Qur’an serta untuk menambah wawasan keilmuan tentang tilawah naghah al-Qur’an. Akan tetapi selama pandemi *Covid-19*, kegiatan menghadirkan atau mengundang pelatih dari luar daerah ini, sudah tidak pernah saya lakukan lagi karena kita sambil menjaga keadaan dan anggaran dana nya pun juga belum ada”.

Pada bagian wawancara ini, Ustadz AA mempunyai beberapa strategi yang bisa menunjang keberhasilan para qari dan qariah yang belajar di pengajian Cahaya al-Qur'an . Yaitu strategi latihan pernafasan, strategi dalam memperbanyak variasi-variasi naghah, mengadakan *haflah* dan mengundang para qari dari luar daerah untuk sesekali memberikan pelatihan tilawah naghah al-Qur'an.

Untuk hasil wawancara pada bagian ini, diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 Juni 2021. Ustadz AA mengambil waktu sekitar 5 menit sebelum pembelajaran tilawah naghah al-Qur'an dimulai, dan mengajak sekaligus mencontohkan cara latihan pernafasan kepada para qari dan qariah dengan menggunakan *timer*. Kemudian peneliti mengamati sekaligus menyimak bahwa di tengah- tengah berlangsungnya pembelajaran tilawah naghah al-Qur'an, Ustadz AA sesekali membawakan variasi-variasi lagu sehingga para qari dan qariah terlihat sangat antusias dan bersemangat.

Jadwal latihan pembelajaran tilawah naghah al-Qur'an di pengajian Cahaya al-Qur'an telah dijelaskan oleh Ustadz AA dalam wawancara ini pada tanggal 3 Juni 2021 kepada peneliti:

“Jadwal latihan di pengajian Cahaya al-Qur'an ini semula saya adakan setiap hari setelah shalat ashar sampai kira-kira pukul 16.30 WIB, khusus pada hari sabtu dan minggu kegiatan belajar tilawah naghah al-Qur'an saya adakan pagi jam 09.00 sampai menjelang shalat zuhur. Jika ada kegiatan pembinaan khusus dari LPTQ kota Palangka Raya untuk para qari dan qariah yang dipersiapkan mengikuti *event* MTQ tingkat kota Palangka Raya atau tingkat provinsi, maka jadwalnya akan saya tambah dari selesai shalat maghrib sampai kira-kira pukul 21.00 malam. Akan tetapi semenjak kita menghadapi pandemi *Covid-19* ini, kegiatan belajar tilawah naghah al-Qur'an saya kurangi waktu atau jam nya. Apalagi dengan cukup banyaknya

anak-anak yang belajar di rumah ini, saya jadi kurang nyaman karena dikira melanggar protokol kesehatan. Walaupun saya juga terapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.”

Dalam wawancara ini, Ustadz AA mengutarakan bahwa dulunya sebelum pandemi *Covid-19* jadwal latihan pembelajaran tilawah naghm al-Qur’an hampir setiap hari dilakukan apalagi jika ada pembinaan khusus dari LPTQ kota Palangka Raya. Akan tetapi untuk sekarang, jadwalnya dibatasi dengan tujuan menghindari dan mengurangi penyebaran *Covid-19* di kota Palangka Raya.

Wawancara di atas diperkuat oleh observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 juni 2021 bahwa jadwal latihan belajar tilawah naghm al-Qur’an memang banyak yang dibatasi. Bahkan peneliti juga melihat semua qari dan qariah termasuk Ustadz AA sebagai pelatih, terkadang menggunakan masker serta tempat duduknya pun diberi jarak.

Sarana dan prasarana yang disiapkan di pengajian Cahaya al-Qur’an dijelaskan oleh Ustadz AA melalui hasil wawancara pada tanggal 3 juni 2021 sebagai berikut:

“Sarana belajar di pengajian Cahaya al-Qur’an yang saya siapkan adalah meja kecil atau *rihal* bahasa banjarnya, kemudian pengeras suara atau *microphone*, alat perekam suara atau *tape recorder*, tetapi untuk perekam suara ini biasanya para qari dan qariah membawa *handphone* masing-masing saja. Untuk prasarana adalah rumah saya beserta keluarga, yang kebetulan juga difungsikan sebagai tempat barang-barang elektronik untuk dijual. Maklum karena sebagai seorang yang hobi belajar dan mengajarkan al-Qur’an apalagi masalah tilawah naghm ini, saya juga sebagai seorang pedagang. Itulah sebabnya ruangan di muka itu agak sempit jadi kalau anak-anak atau para qari-qariah yang sedang latihan ya seadanya saja tempatnya. Tetapi al- Hamdulillah semuanya berjalan lancar saja”.

Dalam wawancara ini Ustadz AA menjelaskan bahwa untuk sarana belajar sudah ada dan sudah disiapkan. Dan untuk prasarana belajar, adalah rumah Ustadz AA sendiri yang dijadikan tempat pembelajaran tilawah naghah al-Qur'an sekaligus difungsikan sebagai tempat barang-barang elektronik untuk dijual. Sehingga apabila kegiatan belajar tilawah naghah dimulai, maka para qari dan qariah yang belajar terpaksa sedikit bersesakan.

Wawancara di atas diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 juni 2021 , bahwa sarana belajar seperti meja kecil atau *rihal*, pengeras suara atau *microphone* dan alat untuk merekam suara memang sudah dipersiapkan oleh Ustadz AA. Adapun prasarana atau tempat pengajian Cahaya al-Qur'an adalah rumah Ustad AA sendiri yang juga difungsikan sebagai tempat barang-barang elektronik, seperti mesin cuci, kulkas, berbagai macam jenis lampu dan lain-lainya sehingga tempat belajar dialihkan ke ruang tengah. Jika penuh maka sebagian qari-qariah berpindah ke ruangan yang banyak barang-barang elektroniknya.

Media yang disiapkan pada saat proses pembelajaran tilawah naghah di pengajian Cahaya al-Qur'an sesuai hasil wawancara dengan Ustadz AA 4 Juni 2021 adalah sebagai berikut:

“Media yang kami siapkan pada saat pembelajaran tilawah naghah al-Qur'an dimulai adalah *Mushaf* al-Qur'an terbitan Kemenag juga kami sediakan tetapi anak-anak atau para qari dan qariah yang belajar disini terkadang membawa al-Qur'an masing-masing dari rumahnya. Dan dulu sempat saya bagikan ke anak-anak yang belajar tilawah ini buku tentang naghah al-Qur'an yang ditulis oleh qari internasional asal Banjarmasin yaitu (Alm) Drs.H.Artoni Jurna. Ini membantu mereka terutama yang baru belajar untuk menambah wawasan mereka tentang tilawah naghah al-Qur'an”.

Pada wawancara ini Ustadz AA menyampaikan media yang digunakan pada saat pembelajaran tilawah naghah al-Qur'an dimulai yaitu al-Qur'an terbitan Kemenag atau para qari dan qariah membawa al-Qur'an dari rumah mereka masing-masing. Dan Ustadz AA juga mengatakan bahwa dulu dia pernah membagikan buku tentang naghah al-Qur'an kepada para qari dan qariah agar menambah wawasan mereka tentang naghah al-Qur'an.

Wawancara tersebut juga diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 Juni 2021 bahwa di rumah Ustadz AA atau di tempat pengajian Cahaya al-Qur'an memang sudah disediakan beberapa *Mushaf* al-Qur'an terbitan Kemenag, dan peneliti juga melihat sebagian para qari qariah membawa al-Qur'an masing-masing dari rumah mereka. Akan tetapi peneliti tidak menemukan adanya buku tentang naghah al-Qur'an seperti yang disampaikan Ustadz AA di atas, baik yang disimpan di dalam rumah maupun yang dibawa oleh para qari dan qariah.

#### b. Kendala yang dihadapi pelatih tilawah naghah al-Qur'an di pengajian

##### Cahaya al-Qur'an

Mengenai kendala yang dihadapi pada saat berlangsungnya proses pembelajaran tilawah naghah di pengajian Cahaya al-Qur'an, berikut ini adalah wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadz AA pada tanggal 4 Juni 2021:

“Sebagai pelatih yang cukup lama melatih dan membina para qari dan qariah baik yang baru, atau yang sudah cukup lama belajar dengan saya, banyak kendala yang saya hadapi. Pertama saya sering merasa kelelahan karena faktor usia. Yang kedua karena tilawah naghah ini memang banyak mengeluarkan energi untuk bersuara pada akhirnya suara saya pun mengalami serak atau parau kata orang banjar. Yang ketiga, kendalanya

adalah tempat saya yang tidak terlalu luas ini, sehingga apabila qari dan qariah banyak yang hadir, maka sebagiannya duduk di ruangan yang banyak barang-barang elektroniknya. Kendala yang ke empat adalah kurangnya kedisiplinan waktu para qari dan qariah. Banyak yang datang terlambat bahkan ada saja yang baru datang ketika pembelajaran sudah hampir selesai. Kendala yang ke lima, ada beberapa anak yang bisa dikatakan hampir tidak ada sama sekali potensi atau bakat suara untuk menjadi qari-qariah. Bahkan untuk membaca al-Qur'an pun masih banyak hukum-hukum tajwid dan *makharijul huruf* yang belum dikuasai dengan benar. Ini tentu lebih sulit lagi bagi saya karena harus membimbing dan melatihnya dari dasar lagi. Kendala yang ke enam adalah keadaan suara para qari dan qariah yang terkadang bisa ikut serak. Tentu saya tidak bisa memaksakan mereka untuk ikut latihan atau hanya mendengar saja. Kendala yang ke tujuh, ada beberapa orang tua dari anak-anak yang belajar di sini yang tidak terlalu mendukung atau *mensupport* mereka belajar di tempat saya. Akan tetapi ketika anak-anaknya ikut MTQ tapi tidak dapat juara, maka justru saya yang disalahkan karena dianggap tidak maksimal dalam melatih”.

Dalam wawancara ini, Ustadz AA mengatakan bahwa cukup banyak kendala yang dihadapi selama menjadi pelatih tilawah naghham al-Qur'an ini. Mulai dari keadaan fisik, keadaan prasarana sampai kurangnya sebagian dukungan orang tua kepada anak-anak mereka yang belajar tilawah naghham al-Qur'an di tempat itu.

Wawancara di atas diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 Juni 2021 bahwa Ustadz AA terkadang memaksakan suaranya yang terdengar serak sehingga terdengar kurang maksimal. Hasil observasi lainnya yang ditemukan peneliti pada tanggal 4 Juni 2021 tersebut, yaitu tempat duduk para qari dan qariah lumayan sempit. Dan ada beberapa qari yang terlambat hadir, padahal pembelajaran sudah dimulai. Untuk kendala lainnya sebagaimana yang diutarakan oleh Ustadz AA di atas tadi, tidak peneliti temukan pada tanggal tersebut.

## 2. Majelis Jami'atul Qurra wal Hufazh

### a. Strategi pembelajaran tilawah naghah al-Quran di Majelis Jami'atul Qurra wal Hufazh

Strategi pembelajaran tilawah naghah al-Quran di Majelis Jami'atul Qurra wal Hufazh telah dijelaskan oleh Ustadz AJ melalui hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 Juni 2021 sebagai berikut:

“Pertama seorang guru atau pelatih harus memberikan contoh latihan membukakan suara, supaya ketika mengeluarkan suara itu tidak ragu-ragu. Itu yang pertama, lalu yang kedua memperkenalkan lagu- lagu al-Qur'an kepada santri yang diajari dengan cara kalau yang kita lakukan itu adalah dengan per kalimat bukan per ayat misalnya lagu Bayyati. Lagu Bayyati ini kan banyak, kita perkenalkan satu-persatu tapi dalam bentuk kalimat misalnya “Walladziina amanuu” itu bukan per ayat tapi perkalimat yang kita potong-potong nanti mereka akan mengikuti dengan membaca “Walladziina amanuu” nah seperti itu. Jadi untuk memudahkan peserta didik itu dalam mengikuti pembelajaran. Nah beda kalau misalnya sudah hebat, sudah pernah juara, strateginya adalah mereka disuruh membaca dan seorang guru hanya mendengarkan. Tetapi karena bentuknya ini adalah pembelajaran awal atau pemula maka gurunya yang mencontohkan dulu kemudian santrinya mengikuti”.

Dalam wawancara ini Ustadz AJ mengatakan bahwa, pertama seorang guru atau pelatih tilawah naghah al-Qur'an harus terlebih dahulu memberikan contoh latihan membukakan suara. Ini dimaksudkan supaya nantinya ketika mengeluarkan suara, para santri yang belajar tilawah naghah al-Qur'an tidak merasa ragu-ragu lagi. Karena jika ragu-ragu pada saat mengeluarkan suara, maka akan terdengar kurang bagus atau indah. Kemudian yang kedua, guru atau pelatih tadi harus memperkenalkan lagu atau naghah al-Qur'an kepada para santri. Misalnya lagu *bayyati* itu seperti apa contoh iramanya, kemudian jika diterapkan pada ayat-ayat al-Qur'an maka bunyinya seperti apa dan seterusnya. Yang ketiga, dicontohkan dalam

bentuk kalimat yang diambil dalam satu ayat tertentu. Misalnya dalam kalimat “Walladziina amanuu” dipakai atau diterapkan dengan lagu *bayyati* dengan cabang *qarar*.

Wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 Juni 2021, sebelum memulai latihan tilawah naghah. Ustadz AJ terlebih dahulu mencontohkan latihan membukakan suara agar ketika mengeluarkan suara tidak ragu- ragu lagi. Kemudian pada observasi ini juga peneliti mengamati bahwa cara Ustadz AJ mengajarkan naghah atau lagu kepada para santrinya adalah terlebih dahulu memperkenalkan lagu-lagu tersebut kemudian mencontohkannya perkalimat di dalam satu ayat tertentu.

Mengenai metode yang dipilih ketika mengajarkan tilawah naghah al-Qur’an, berikut ini hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadz AJ pada tanggal 6 Juni 2021:

“Adapun metodenya yang dipilih adalah metode demonstrasi. Yang pertama bahwasanya guru mencontohkan santri mengikuti. Kemudian yang kedua , guru mencontohkan dan santri mendengarkan. Dan yang ketiga itu guru dan murid sama-sama membaca, mengaplikasikan dengan cara bersama-sama. Setelah itu yang keempat santri satu persatu untuk mendemonstrasikan yaitu mereka membaca dengan lagu-lagu yang diajarkan oleh ustadz atau gurunya, lalu nanti kalau ada kesalahan atau kekeliruan diperbaiki berulang-ulang sampai bisa. Kemudian mereka selain di hadapan gurunya juga, diminta untuk bisa dan berani memegang *Microphone* di sore hari seperti jam 5 itu mereka membaca di Masjid supaya cepat bisa dalam mempelajari tilawah itu sendiri”.

Pada wawancara ini, Ustadz AJ secara langsung menjelaskan bahwa metode yang dipilih adalah metode demonstrasi untuk mengajarkan tilawah naghah al-Qur’an kepada para santrinya di Majelis Jami’atul Qurra wal

Hufazh. Adapun penerapan metode demonstrasi tersebut adalah yang pertama guru membacakan contoh naghamnya, santri hanya mendengarkan. Yang kedua, guru membacakan contoh naghamnya, lalu santri mengikuti. Yang ketiga, guru dan santri sama-sama membacakan contoh naghamnya tadi. Dan yang ke empat, santri diminta satu persatu untuk membacakan contoh-contoh nagham yang sudah diajarkan tadi. Kemudian jika dalam membacanya ada kesalahan, baik nagham ataupun ayatnya, maka akan di contohkan kembali oleh gurunya tersebut.

Wawancara di atas diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 6 Juni 2021 bahwa selain menggunakan metode demonstrasi, sebenarnya Ustadz AJ juga menggunakan metode takrir . Karena pada praktek pembelajarannya, Ustadz AJ selalu meminta para santri yang belajar tilawah nagham al-Qur'an untuk mengulang-ulang contoh nagham yang diajarkan sebelumnya.

Di Majelis Jami'atul Qurra wal Hufazh, Ustadz AJ juga mengajarkan beberapa strategi lainnya yang dianggap menunjang berhasilnya pembelajaran tilawah nagham al-Quran. Lalu apa sajakah strategi-strategi tersebut? Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Ustadz AJ pada tanggal 6 Juni 2021:

“Di Majelis Jami'atul Qurra wal Hufazh ini, juga ada beberapa strategi untuk meningkatkan kemampuan para santri dalam bidang tilawah nagham al-Qur'an. Yang pertama strategi latihan pernafasan. Kalau untuk latihan pernafasan diantaranya dengan cara olahraga baik di pagi hari maupun di sore hari dan juga kita adakan praktek menarik nafas untuk disimpan di dalam perut kemudian mengeluarkannya itu dengan perlahan-lahan seperti kita meniup lilin. Kalau nafasnya itu boros maka lilinya akan cepat mati dan nafas kita pun cepat habis. Tetapi kalau meniupnya itu perlahan maka lilinya tidak akan mati dan nafas pun akan lebih irit. Sehingga satu baris atau satu ayat bisa kita baca dalam satu nafas kalau memang sudah bisa mengatur nafas itu

sendiri. Dan kemudian selain itu kita berikan latihan untuk santri atau qari dan qariah itu tata cara menarik nafas dari hidung kemudian tahan di dalam perut dan dikeluarkan dengan perlahan lahan. Nafas yang maksimal ini, tentu sangat penting bagi setiap qari dan qariah apalagi jika dia membaca dengan suara yang tinggi pada ayat-ayat yang cukup panjang, maka ini perlu nafas yang maksimal juga”.

“Yang kedua, strategi saya selaku pelatih tilawah naghah al- Qur’an disini, adalah dengan mengundang teman-teman yang juga qari dan tentunya mereka pernah menjuarai MTQ di berbagai tingkatan untuk sesekali memberikan pelatihan tilawah naghah al-Qur’an kepada para santri. Ini tujuannya, yang pertama agar mereka tambah semangat, kedua agar ada variasi-variasi naghah baru yang dipelajari para santri di sini”.

“Strategi yang ketiga adalah dengan mengundang para qari dan qariah dari luar kota. Misalnya yang paling sering adalah mengundang Ustadz.H.Darwin Hasibuan dari Medan untuk mengisi *haflah* di sini. Ini juga bertujuan untuk menambah semangat dan wawasan keilmuan santri tentang tilawah naghah al-Qur’an”.

“Kemudian yang ke empat, strateginya adalah dengan menyuruh beberapa santri yang dianggap sudah mulai bisa, untuk memberanikan diri membaca al-Qur’an dengan tilawah naghah di Masjid setiap menjelang azan maghrib. Ini bertujuan untuk mengasah mental mereka, sehingga akan selalu siap jika ada *event-event* MTQ”.

Dalam wawancara ini, Ustadz AJ menjelaskan bahwa ada beberapa strategi tambahan yang diterapkan bagi para santri yang belajar tilawah naghah al-Qur’an. Semua strategi itu, dianggap sangat penting untuk menunjang keberhasilan para santri yang belajar tilawah naghah al-Qur’an di Majelis Jami’atul Qurra wal Hufazh.

Wawancara ini juga diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 Juni 2021 bahwa setiap sore hari ketika semua kegiatan belajar dan mengajar selesai sebagian santri bersama beberapa Ustadz menyempatkan waktu dengan berolah raga seperti sepak bola dan sebagainya lagi bermain bulu tangkis. Kemudian sebelum menjelang azan maghrib, ada satu atau dua

orang santri yang melantunkan ayat-ayat al-Qur'an dengan tilawah naghmah di masjid. Adapun untuk kegiatan *hafalah*, selama pandemi Corona ini menurut Ustadz AJ sementara ditiadakan dulu. Kemudian untuk mengundang qari dari luar sebagai pelatih tambahan, hanya dilakukan sekali dalam satu minggu.

Jadwal latihan pembelajaran tilawah naghmah al-Qur'an di Majelis Jami'atul Qurra wal Hufazh telah akan dijelaskan oleh Ustadz AJ dalam wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 Juni 2021 di bawah ini:

“Untuk jadwal latihan pembelajaran tilawah naghmah al-Qur'an disini, dulu saya lakukan setiap hari selesai shalat subuh. Karena ini waktu yang sangat bagus untuk melatih *power* suara. Namun sekarang, karena setelah shalat subuh juga ada kegiatan pembelajaran yang lain, akhirnya belajar tilawah naghmah al-Qur'an ini dilakukan satu jam setelah shalat ashar yaitu pukul 15.00 sampai 16.00 dan satu jam setelah shalat isya yaitu pukul 19.00-20.00. Tetapi setelah isya ini sifatnya kondisional saja. Jika saya kebetulan ada kegiatan lain, atau biasanya para santri ini ada undangan di luar, maka jadwal belajar kita ganti dengan malam-malam berikutnya”.

Dari wawancara ini, Ustadz AJ menjelaskan bahwa sebelumnya latihan belajar tilawah naghmah al-Qur'an ini setiap hari dilakukan setelah selesai shalat subuh. Namun seiring waktu kegiatan belajar para santri juga semakin bertambah, oleh karena itulah jadwal pembelajaran tilawah naghmah juga diganti menjadi sore hari setelah shalat ashar dan malam hari setelah shalat isya.

Wawancara di atas juga diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 7 Juni 2021 bahwa memang benar jadwal latihan pembelajaran tilawah naghmah al-Qur'an ini hanya dilakukan sebentar setelah shalat ashar dan juga setelah shalat isya.

Mengenai sarana dan prasarana di Majelis Jami'atul Qurra wal Hufazh,

berikut ini hasil wawancara Ustadz AJ pada tanggal 7 Juni 2021:

“Sarana dan prasarana pembelajaran tilawah naghah al-Qur’an di Majelis Jami’atul Qurra wal Hufazh ini yaitu meja panjang sebagai tempat al-Qur’an, *microphone* lengkap dengan perangkat lainnya. Adapun untuk prasarana ini, dulunya adalah termasuk asrama santri yang pada tahun 2017 dialih fungsikan sebagai tempat untuk belajar tilawah naghah al-Qur’an. Ruangnya cukup luas dan ada penambahan lampu, serta kipas angin disediakan disini sehingga para santri yang belajar tilawah naghah al-Qur’an merasa nyaman dan bisa fokus.”

Dalam wawancara ini, Ustadz AJ menjelaskan bahwa sarana belajar tilawah naghah al-Qur’an di Majelis Jami’atul Qurra wal Hufazh antara lain meja panjang sebagai tempat al-Qur’an, kemudian pengeras suara seperti *microphone* serta perangkat lainnya juga tersedia. Adapun prasarananya yaitu ruangan yang dulunya adalah bekas asrama para santri, namun dialih fungsikan sebagai tempat belajar tilawah naghah al-Qur’an. Dan di dalamnya pun juga ditambah sarana lain yang menunjang kenyamanan para santri ketika belajar tilawah naghah al-Qur’an.

Wawancara di atas juga diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 Juni 2021, bahwa tempat belajar tilawah naghah al-Qur’an di Majelis Jami’atul Qurra wal Hufazh ini memang sudah dilengkapi sarana yang membantu kegiatan belajar para santri dan ruangan yang cukup nyaman.

Media yang disiapkan pada saat pembelajaran tilawah naghah berlangsung di Majelis Jami’atul Qurra wal Hufazh sesuai hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadz AJ pada tanggal 7 Juni 2021 adalah sebagai berikut:

“Media yang kami siapkan disini tidak begitu banyak. Hanya al- Qur’an saja. Baik al-Qur’an yang dibawa santri dari tempat mereka masing-masing maupun yang disumbangkan paar dermawan untuk ponpes Darul Amin ini. Kemudian media lainya yaitu *handphone* saya pribadi yang mana di situ banyak sekali video maupun audio para qari- qari internasioanl yang irama naghahnya bisa untuk rujukan saya pada saat memberikan materi tilawah naghah al-Qur’an”.

Pada wawancara ini, Ustadz AJ menjelaskan bahwa tidak banyak media yang bisa digunakan untuk memberikan pembelajaran tilawah naghah al-Qur’an di Majelis Jami’atul Qurra wal Hufazh ini Diantaranya adalah al-Qur’an dan *Hanphone* pribadi saja.

Wawancara di atas diperkuat lagi dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 7 Juni 2021 bahwa memang tidak banyak media yang digunakan sebagai penunjang proses belajar tilawah naghah al-Qur’an di Majelis Jami’atul Qurra wal Hufazh. Akan tetapi tidak mengurangi rasa semangat para santri untuk terus belajar tilawah naghah al-Qur’an.

b. Kendala yang dihadapi pelatih tilawah naghah al-Qur’an di Majelis Jami’atul Qurra wal Hufazh

Mengenai kendala pada saat berlangsungnya proses pembelajaran tilawah naghah di Majelis Jami’atul Qurra wal Hufazh, berikut ini wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadz AJ pada tanggal 8 Juni 2021:

“Ada beberapa kendala yang saya hadapi selama menjadi pelatih tilawah naghah al-Qur’an di Majelis Jami’atul Qurra wal Hufazh ini. Pertama adalah soal waktu. Disaat saya diundang untuk mengisi ceramah di luar dan kebetulan berbarengan dengan jadwal para santri untuk belajar tilawah naghah al-Qur’an, otomatis belajarnya pun akan ditunda kembali”.

“Yang kedua, karena kegiatan mengajar di pondok pun juga kadang-kadang padat, sehingga kurangnya waktu istirahat dan mengakibatkan suara sering mengalami gangguan atau serak. Dan ini pun juga terjadi dengan para santri yang tinggal di asrama. Karena kegiatan pembelajaran yang lain pun cukup padat, sehingga kurangnya waktu istirahat bagi mereka. Dan pada saat pembelajaran tilawah naghah al-Qur’an berlangsung, kelihatannya mereka tidak terlalu fokus karena kurang istirahat”.

“Kendala yang ketiga adalah masih ada beberapa santri yang belajar tilawah naghah al-Qur’an, yang justru masih belum benar bacaan al-Qur’annya terutama bagian *makharijul huruf*. Ini juga menjadi kendala yang berat bagi saya. Karena tidak mungkin saya mengajarkan naghah atau lagu apabila tajwidnya saja masih belum benar”.

“Kendala yang ke empat, tidak ada media lain sebagai pendukung bagi para santri yang belajar tilawah naghah al-Qur’an seperti alat perekam suara. Ini yang menyebabkan para santri yang belajar tilawah naghah disini kadang sulit untuk mengingat variasi naghah yang saya ajarkan”.

Yang ke lima, karena saat ini kita masih dilanda pandemi *Covid-19*, banyak *event-event* MTQ di beberapa kabupaten yang sebelumnya menjadi langganan para santri kita untuk ikut sebagai peserta, kini banyak yang ditunda bahkan ditiadakan. Akhirnya membuat para santri turun semangatnya untuk belajar tilawah naghah al-Qur’an”.

“Yang ke enam, disaat pembelajaran berlangsung, masih ada santri yang ragu-ragu mengeluarkan suara dengan alasan suaranya serak dan lain sebagainya. Biasanya ini terjadi kepada para santri yang masih baru belajar. Saya yakin itu karena belum terbiasa saja. Namun kalau saya amati, mereka mempunyai bakat suara yang bagus”.

Pada wawancara ini, ada beberapa kendala yang dihadapi Ustadz AJ sebagai pelatih tilawah naghah al-Qur’an di Majelis Jami’atul Qurra wal Hufazh. Dimulai dari kendala waktu, padatnya jadwal pembelajaran yang lain, menurunnya semangat para santri untuk belajar tilawah naghah al-Qur’an, sampai masih ada santri yang ragu-ragu mengeluarkan suara dengan alasan suaranya serak dan lain sebagainya.

Wawancara di atas juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 Juni 2021 bahwa peneliti mengamati ada beberapa santri yang belajar tilawah naghah al-Qur'an yang justru bacaan al-Qur'annya belum benar terutama bagian makharijul huruf. Kemudian peneliti juga mengamati bahwa memang benar tidak ada media lain yang bisa digunakan para santri untuk belajar tilawah naghah al-Qur'an ini seperti alat perekam suara.

Yang terakhir, pengamatan peneliti pada saat berlangsungnya pembelajaran tilawah naghah al-Qur'an ini, ada dua orang santri yang terlihat tidak begitu fokus karena menahan kantuk akibat padatnya jadwal pembelajaran yang lain. Dan untuk kendala yang lain sebagaimana diutarakan oleh Ustadz AJ di atas tadi, tidak peneliti temukan pada saat observasi pada tanggal 8 Juni 2021.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pembahasan dan Analisis Data**

##### 1. Strategi pembelajaran tilawah naghham al-Qur'an

Dalam analisis peneliti, ada beberapa persamaan dan perbedaan strategi pembelajaran tilawah naghham al-Qur'an yang digunakan Ustadz AA dan Ustadz AJ dengan teori Rohmati (2019:78-79). Persamaan tersebut yaitu:

Di Majelis Jami'atul Qurra wal Hufazh Ustadz AJ memberikan contoh latihan membukakan suara dengan tujuan agar para santri yang belajar tilawah naghham al-Qur'an tidak ragu-ragu dalam mengeluarkan suara. Ini sesuai dengan teori Rohmati (2019:78-79) tentang mencontohkan lagu atau naghham. Dan sebaliknya tidak peneliti temukan persamaan teori ini di pengajian Cahaya al-Qur'an.

Di pengajian Cahaya al-Qur'an, Ustadz AA juga memperhatikan minat dan kemauan dari qari dan qariah yang belajar tilawah naghham al-Qur'an. Ini sesuai dengan teori Rohmati (2019:78-79) yaitu memperhatikan minat calon qari dan qariah. Akan tetapi persamaan dengan teori ini, tidak peneliti temukan di Majelis Jami'atul Qurra wal Hufazh.

Ustadz AA maupun Ustadz AJ sama-sama terlebih dahulu memilih satu *maqra*. Kemudian diajarkan selangkah demi selangkah. Satu ayat diulang-ulang sampai faham dan bisa, baru kemudian dilanjutkan ke ayat yang lain. Ini sama dengan teori Rohmati (2019:78-79) tentang *step by step* yaitu pelatih memilih 1 *maqra* yang dianggap cocok terutama bagi qari dan qariah pemula. Kemudian

dalam satu ayat diulang berkali-kali nada atau naghamnya sampai qari dan qariah benar-benar faham baru dilanjutkan ke ayat dan nagham yang lain.

Ustadz AA dan Ustadz AJ mengajarkan para qari dan qariah dengan berhadap-hadapan dalam satu tempat yaitu pengajian Cahaya al-Qur'an dan Majelis Jami'atul Qurra wal Hufazh. Sehingga para qari dan qariah lebih mudah menirukan cara membaca yang diajarkan Ustadz AA dan Ustadz AJ. Ini pun juga sama dengan teori Rohmati (2019:78-79) tentang *talaqqi* yaitu pelatih dengan qari dan qariah saling berhadap-hadapan pada saat latihan. Sehingga qari dan qariah mudah menirukan cara membaca dan nagham yang diajarkan oleh pelatih tersebut.

Di pengajian Cahaya al-Qur'an, Ustadz AA sesekali mengadakan *haflah* dengan tujuan mengasah mental para qari dan qariah untuk tampil di hadapan qari dan qariah yang lain. Begitu pula di Majelis Jami'atul Qurra wal Hufazh, Ustadz AJ menyuruh beberapa santri yang dianggap sudah mulai bisa, untuk membaca al-Qur'an dengan naghah di Masjid setiap menjelang azan maghrib. Dengan tujuan agar para santri yang belajar tilawah naghah al-Qur'an terbiasa dan terasah mentalnya untuk tampil di depan umum. Ini juga sama dengan teori Rohmati (2019:78-79) tentang praktik. Yaitu qari dan qariah yang sudah dianggap mampu baik dari segi tajwid, naghah, suara maupun pernafasan disuruh tampil mempraktikkan kemampuannya tersebut di hadapan pelatih dan qari-qariah yang lain untuk mengasah mental mereka. Sehingga tidak lagi merasa gugup atau ragu ketika MTQ.

Kemudian ada beberapa teori Rohmati (2019:78-79) tentang penugasan, memperkenalkan lagu atau naghah, melatih ketepatan naghah, dan mempelajari kemampuan dan kelemahan para qari dan qariah yang tidak peneliti temukan di dalam strategi-strategi yang diajarkan oleh Ustadz AA di pengajian Cahaya al-Qur'an maupun oleh Ustadz AJ di Majelis Jami'atul Qurra wal Hufazh selama melakukan penelitian.

Sebaliknya, di dalam teori tersebut juga tidak peneliti temukan adanya strategi-strategi yang lain sebagai strategi tambahan seperti yang ada di pengajian Cahaya al-Qur'an dan Majelis Jami'atul Qurra wal Hufazh. Strategi-strategi tersebut yaitu latihan pernafasan, memperbanyak variasi-variasi lagu atau naghah, mengundang atau menghadirkan pelatih dari luar daerah sebagai pelatih

tambahan dan mengundang qari untuk kegiatan *haflah*.

Strategi-strategi tambahan ini, memang murni dimiliki oleh Ustadz AA dan Ustadz AJ karena pengalaman mereka berdua yang cukup lama menjadi pelatih di bidang naghah al-Qur'an untuk mensukseskan para qari dan qariah baik di pengajian Cahaya al-Qur'an maupun di Majelis Jami'atul Qurra wal Hufazh. Sehingga wajar jika banyak qari dan qariah di dua tempat tersebut yang meraih berbagai kejuaraan di setiap *event-event* MTQ

## 2. Kendala strategi pembelajaran tilawah naghah al-Qur'an

Di dalam penelitian ini, peneliti juga menemukan adanya persamaan dan perbedaan dari teori Rohmati (2019:83) tentang kendala strategi pembelajaran tilawah naghah al-Qur'an dengan temuan peneliti mengenai kendala-kendala yang dihadapi oleh Ustadz AA dan Ustadz AJ sebagai pelatih tilawah naghah al-Qur'an. Persamaan tersebut yaitu:

Di pengajian Cahaya al-Qur'an, kendala yang dihadapi oleh Ustadz AA salah satunya yaitu keadaan suara qari dan qariah yang terkadang bisa serak sehingga Ustadz AA tidak memaksakan atau menyuruh mereka untuk ikut latihan. Kendala ini hampir ada kesamaan dengan teori Rohmati (2019:83) yang menyebutkan bahwa perbedaan suara biasanya yang remaja maupun dewasa memiliki ketahanan suara yang lebih kuat, sedangkan yang masih anak-anak cenderung lebih cepat serak. Adapun letak persamaanya yaitu pada masalah suara qari ataupun qariah yang bisa serak.

Kendala berikutnya di pengajian Cahaya al-Qur'an yaitu terletak di prasarana. Disampaikan oleh Ustdaz AA bahwa tempat atau rumahnya yang dijadikan sebagai tempat pembelajaran tilawah naghah al-Qur'an, juga dijadikan sebagai tempat barang-barang elektronik. Ini juga ada kesamaan teori Rohmati (2019:83) Sarana dan prasarana yang tidak memadai atau tidak maksimal adalah salah satu kendala pelatih tilawah naghah al-Qur'an. Karena jika kurang maksimalnya ketersediaan sarana dan prasarana maka akan menghambat proses belajar dan mengajar.

Menurut peneliti, teori di atas juga ada kemiripan dengan salah satu kendala yang dihadapi oleh Ustadz AJ di Majelis Jami'atul Qurra wal Hufazh yaitu tentang kurangnya media pendukung seperti perekam suara. Sehingga para santri yang belajar tilawah naghah al-Qur'an sulit untuk mengingat-ingat variasi-variasi naghah yang diajarkan.

Kemudian di pengajian Cahaya al-Qur'an juga ada kendala tentang kurangnya dukungan atau *support* beberapa orang tua yang anak-anaknya belajar di tempat itu. Sehingga menjadi salah satu kendala bagi Ustadz AA dalam mengajarkan tilawah naghah al-Qur'an. Ini ada kesamaan dengan teori Rohmati (2019:83) yang mengatakan dukungan orang tua terhadap anak-anaknya yang belajar al-Qur'an sangat membantu pelatih untuk melahirkan generasi-generasi qur'ani. Jika kurangnya dukungan orang tua terhadap anak-anaknya yang belajar al-Qur'an, maka ini termasuk kendala besar bagi pelatih atau guru al-Qur'an.

Dari beberapa kesamaan teori yang ditulis oleh Rohmati (2019:83) tentang kendala dalam strategi pembelajaran tilawah naghah al-Qur'an dengan kendala-kendala yang dihadapi oleh Ustadz AA dan Ustadz AJ sebagai pelatih tilawah naghah al-Qur'an, peneliti menemukan kendala lain yang dihadapi oleh kedua pelatih tersebut yaitu:

Pertama, selain kendala di atas, kendala yang dihadapi oleh Ustadz AA di pengajian Cahaya al-Qur'an adalah sering merasa kelelahan, suara yang serak, kurangnya kedisiplinan waktu, masih ada qari dan qariah yang bacaan al-Qur'annya belum benar dan suara yang tidak berpotensi untuk belajar tilawah naghah al-Qur'an.

Yang kedua, kendala yang dihadapi oleh Ustadz AJ sebagai pelatih tilawah naghah al-Qur'an di Majelis Jami'atul Qurra wal Hufazh, ternyata banyak perbedaan dengan teori Rohmati (2019:83). Kendala-kendala tersebut yaitu padatnya kegiatan pembelajaran yang lain, masih ada beberapa santri yang bacaan al-Qur'annya belum benar, sering ditundanya *event-event* MTQ dan masih ada santri yang ragu-ragu mengeluarkan suara ketika latihan tilawah naghah al-Qur'an.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Strategi pembelajaran tilawah naghah al-Qur'an qari-qariah di pengajian Cahaya al-qur'an dan di Majelis Jami'atul Qurra wal Hufazh Kota Palangka Raya, sama-sama saling membina dan melatih para qari-qariah, baik untuk pemula maupun yang sudah belajar tilawah naghah al-Qur'an, sehingga mereka mampu mempertahankan kesenian sebagai penjelmaan rasa keindahan, salah satunya adalah seni baca al-qur'an/tilawah naghah al-qur'an. Kemudian dengan adanya latihan pernafasan yang teratur, metode yang tepat, dan media yang ada dapat membantu para qari-qariah dalam belajar tilawah naghah al-Qur'an secara berkesinambungan/terus-menerus.
2. Kendala yang ada pada pengajian Cahaya al-qur'an terletak pada fisik pelatih yang dipengaruhi oleh faktor usia dan kelelahan, kemudian kurangnya kedisiplinan waktu bagi qari-qariah, dan dalam sarana prasarana pembelajaran yang belum memadai. Sedangkan di Majelis Jami'atul Qurra wal Hufazh tidak terlalu banyak kendala, hanya saja waktu yang membuat kegiatan belajar mengajar bisa diundur, dikarenakan pelatih memiliki kesibukan, baik di dalam maupun di luar kota. Selain itu, bagi para santri hanya terkendala pada media untuk merekam suara, dikarenakan aturan bahwa para santri tidak diperbolehkan menggunakan *Handphone* kecuali pada hari-hari tertentu atau dengan seizin pengurus, maka tidak ada media mereka untuk merekam setiap lagu atau naghah yang sudah dipelajari.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan sedikit saran baik kepada pihak pelatih tilawah naghah al-qur'an maupun kepada para qari-qariah.

- a. Kepada para pelatih teruskan memotivasi, membimbing dan membina serta memperhatikan media dan sarana prasarana untuk para qari-qariah di kota Palangka Raya guna mencetak qari-qariah yang handal, sehingga ketika di *event* MTQ, para qari-qariah tidak ragu-ragu dan tidak mengalami kesulitan dalam melantunkan ayat suci al-Qur'an melalui naghah yang indah.
- b. Kepada para qari-qariah selalu semangat dalam berlatih sebagai landasan dalam berdakwah melalui seni baca al-Qur'an atau belajar tilawah naghah al-qur'an dengan baik dan bersungguh-sungguh.
- c. Untuk para pelatih di dua tempat tersebut agar kiranya menambah media belajar dan memaksimalkan ketersediaan sarana dan prasarana.
- d. Bagi para qari dan qariah yang ada di kota Palangka Raya agar kiranya mencontohi dan menjadikan model pembelajaran terhadap strategi-strategi yang digunakan oleh Ustadz Aini Amit dan Ustadz Ahmad Junaidi, M.Pd.i untuk tambahan wawasan keilmuan tilawah naghah al-Qur'an.
- e. Kepada Kementrian Agama (Kemenag) dan pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) kota Palangka Raya agar kiranya terus memberikan dukungan moril maupun materil kepada para pelatih dan qari-qariah.

- f. Dimasa pandemi *covid-19* ini, hendaknya para qari dan qariah selalu menjaga kesehatan dengan rajin berolahraga dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang menyehatkan. Serta selalu *istiqamah* latihan secara mandiri agar kondisi suara tetap terjaga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mawardi. 2011. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Stain Jember Press.
- Al-Qardhawi, Yusuf. 1999. *Berintraksi Dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1992. *Prinsip-Prinsip Dan Metoda Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Di Sekolah, Dan Di Masyarakat*. Jakarta: Anggota IKAPI.
- An-Nasa'i, 1997. *Kitab al-iftah bab Tazyin al-quran bi al-Saut*. Global Software Company.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. PT RinekaCipta.
- Ali, Muhammad Al-Sayis, *Tafsir Ayat Ahkam*, Dar al-Quran, Beirut.
- An-Nawawi, Yahya bin Syaraf, *At-Tibyan fi Adabi Hamalat al-Quran*, Dar al-Bayan, Damaskus.
- Abu Dawud, Sunan. *Kitab Shalat, Bab Disuna hkan untuk membaca AlQur'an dengan tartil*. No. Hadis 1256, dalam CD Ensiklopedia Hadis – Kitab 9 Imam Versi 4.0 – Windows.
- Anwar, Rusyidie. 2015, *Pengantar Ulumul Qur'an Dan Ulumul Hadits*, Yogyakarta: Ircisod.
- Abdul Aziz, 2017 Strategi Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an di lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an ( LPTQ ) kecamatan kalidawir Kabupaten Tulung Agung. *Tilawah Al-Qur'an ( Online )*, (12), ([http://repo iain-tulungagung.ac.id/](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/), diakses 30 Juli 2021).
- Bisri, Adib & Fattah, Munawwir A. 1999, *Kamus ( Indonesia-Arab, Arab-Indonesia) Al-Bisri*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Uno, Hamzah & Nurudin Muhammad, 2021. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Jalaluddin. 2003. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kamaluddin Al-Tha'i, *Qawaid al-tilawah* Baghdad: Al-Adhammy.
- Kementrian Agama RI.2020. *Al-Qur'an dan Terjemah*. HALIM: Jawa Timur.

- Kementrian Agama RI.2016. *Al-Qur'an dan Terjemah*.HALIM: Jawa Timur.
- Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur. 2003. *Pedoman Pelatihan Tilawatil Quran*.
- Moleong, 2004. *Edisi Revisi Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, Ahmad dan Sudarsono, 1994, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca al-Quran*,Jakarta: Rineka Cipta.
- Matthew, B. Miles& Huberman, A Michael. 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : UI Press
- Rofiqi, Moh.Hikam.2011. *Antiq Aturan Tilawatil Quran*, Kediri: Pembina Seni Baca al-Quran Ponpes Lirboyo.
- Rohmati Maria Ulfa, 2019 Strategi Pembelajaran Seni Naghham Al-Qur'an (Online), (<http://digilib.uinsby.ac.id/>, diakses 23 September 2021).
- Sudjana.2000 *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Falah
- Sugiyono.2010 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*.Alfabeta:Bandung
- Sanjaya, Wina. 2014 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana prenatal media
- Subana, M. 1999 *strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan Metode Teknik dan Media Pengajaran*, Bandung: Pusaka Setia.
- Taufik, H.Idris BA.1983 *Mengenal Kebudayaan Islam Surabaya*: PT Bina Ilmu Offset.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi FTIK,IAIN Palangka Raya*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Uno, Hamzah & Nurudin Muhammad, 2021. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Zen, Muhaimin& Akhmad Mustafid 2006. *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an:Pembinaan Qari' Qari'ah dan Hafidz Hafidzah*, Jakarta: Percetakan Online.